

Ada Apa Di Hari Kiamat

**Muhammad Ahmad Muhammad al
'Ammari**

Buku ini membahas tentang keimanan pada hari akhir yang merupakan rukun kelima dari rukun iman yang enam.

Beriman pada hari kemudian menjadikan pola kehidupan seorang muslim lebih tertata, serta sensitif, sehingga menggerakkan anggota badan untuk giat beribadah....

<https://islamhouse.com/420021>

- Ada Apa Di Hari Kiamat
 - Muqodimah
 - Hakikat Iman Pada Hari Kemudian
 - Beriman pada hari kemudian menjadikan pola kehidupan seorang muslim lebih tertata, serta sensitif, sehingga menggerakkan anggota badan untuk giat beribadah.
 - Jiwanya menjadi sensitif, sehingga cepat tanggap terhadap nasehat.
 - Senang dalam mengemban amanah.
 - Bijak dalam berinteraksi, serta jauh dari perbuatan tercela.

- Tidak berani menerjang larangan-larangan Allah Ta'ala.
- Iman Kepada Hari Kemudian
 - Adalah Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam sebagai teladan kita, beliau biasa dalam do'anya berlindung kepada Allah dari adzab kubur.
 - Beliau Shalallahu 'alaihi wa sallam juga menekankan umatnya agar berlindung dari adzab kubur.
 - Adanya hadits shahih yang mengabarkan pada kita sebagian orang yang mendapat adzab kubur.

- Apabila Allah telah menghendaki agar manusia hidup kembali, maka Dia menyuruh bumi menghimpun mereka agar keluar dari dalam kuburnya.
- Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam adalah orang pertama yang bangkit dari kuburnya.
- Apabila manusia telah bangkit dari dalam kuburnya, maka tiap orang berdiri disisi kuburnya menunggu perintah selanjutnya untuk berkumpul di Mahsyar.

- Al-Hasyr (Pengumpulan Makhluk)
 - Tempat penghimpunan tersebut nanti terjadi di Syam, yang ada pada saat sekarang ini.
 - Padang Mahsyar nanti berwarna putih yang tidak terlihat bekas hunian di atasnya.
 - Manusia dihimpun setelah bangkit dari kuburnya menuju mauqif, lalu dibagi menjadi tiga golongan.
 - Mereka semua akan dikumpulkan dalam keadaan telanjang kaki belum dikhitan.

- Setelah mereka sampai dipadang Mahsyar, maka turun perintah agar mereka menunggu sambil berdiri.
- Mereka terus demikian keadaannya tanpa berubah sampai datangnya Sang Pemutus yaitu Allah Tabaraka wa ta'ala.
- Waktu Mereka untuk menunggu adalah selama Lima Puluh ribu tahun sambil berdiri.
- Menengok Keadaan Manusia Dipadang Mahsyar
 - Ada yang berdiri dibawah sinar mentari yang begitu panas, sehingga peluh dan

keringat membasahi tubuhnya.

- Di antara mereka ada yang berdiri dibawah mentari disetrika dengan api neraka.
- Ada yang menelungkup dibawah injakan kaki binatang sembari digigiti olehnya.
- Dan tidak sedikit pula yang berada dibawah naungan ar-Rahman Tabaraka wa Ta'ala.
- Di antara mereka ada yang berada dibawah naungan sedekahnya.

- Allah Tabaraka wa Ta'ala mengizinkan manusia untuk mencari Syafa'at.
- Setelah Allah Ta'ala Mengizinkan Nabi Muhammad meminta syafa'at serta mengabulkannya, maka datanglah Allah ke tempat perhimpunan tersebut.
- Lalu di nampakan setiap amalan para hamba, tatkala didunia.
- Tatkala manusia melihat catatan amalannya mereka semua mengakuinya.
- Bila keadaannya seperti itu, maka Allah menghadirkan bukti yang

akan bersaksi atas perbuatannya.

- Manakala Allah Ta'ala telah menetapkan amal perbuatan insan dengan menghadirkan saksi-saksi sebagai penguat, maka amal perbuatan mulai dihisab. Lalu dibentangkan timbangan guna menimbang amalan para hamba.
- Barangsiapa yang lebih banyak kebajikan dari amal jeleknya maka dia selamat.
- Kemudian diberikan ijazah keberhasilannya, yaitu sebuah kitab yang diterima

dari sebelah kanan, serta
pengumuman
kesuksesannya.

- Siapa yang ringan
timbangan kebaikannya,
maka dialah orang yang
merugi dan gagal.
- Maka dilemparkan ijazah
kegagalannya, sambil
diterima kitabnya dari
sebelah kiri, lantas
diumumkan dihadapan
khalayak.

○ Menuju Titian Shirat

- Di tengah jalan menuju
Shirat, mereka melewati
telaganya Nabi Shalallahu
'alaihi wa sallam lalu
meminum airnya.

- Dan Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam mendahului umatnya, menuju telaga tatkala usai penghisaban, untuk bisa menyambut mereka disana.
- Diantara kaum muslimin yang melewati Shirat terbagi menjadi tiga, ada yang mulus, selamat, dan ada yang selamat namun gosong oleh api neraka.
- Namun ketika mereka telah mendapat izin masuk, mereka mendapati pintunya tertutup, lalu merekapun sibuk meminta kepada para Nabi syafa'at

agar memohon kepada Allah agar dibuka pintu surga.

- Pintu surga pun dibuka, mereka terpukau melihat keindahannya.
- Setelah memasuki surga, terdengar suara panggilan, mengabarkan pada mereka akan kehidupan yang tiada kematian setelahnya, sehat tanpa dihampiri penyakit, senantiasa muda tidak pernah tua, bergelimang dengan kenikmatan.
- Kenikmatan Penduduk Surga
 - Ketika penduduk surga telah tinggal disana, mereka mendapatkan

kenikmatan yang kekal,
seperti:

- Begitu pula, mereka menjumpai kemah (rumah) yang besar.
- Mereka juga mendapatkan makan dan minum yang lezat.
- Mereka juga mendapatkan pelayan yang masih muda, dan siap melayani kebutuhannya.
- Mereka berubah menjadi lebih bagus, elok dan tampan yang tidak bisa disifati dengan untaian kata-kata.
- Dan yang paling utama dari sekian banyak

kenikmatan yang diperoleh, yaitu bisa melihat wajah Rabbnya Yang Maha Mulia tanpa terhalangi.

- Siksa Neraka

Ada Apa Di Hari Kiamat

Muqodimah

Segala puji hanya bagi Allah, yang telah mengajari manusia dengan perantara baca tulis, dan mengajari mereka dengan apa yang mereka tidak ketahui. Segala puji bagiNya yang telah mencipatkan manusia dan mengajari mereka dengan al-Bayan.

Shalawat dan salam teriring kepada insan yang tidak pernah mengucap menurut hawa nafsunya, namun ucapan yang keluar darinya adalah wahyu yang diwahyukan. **Amma Ba'du:**

Hakikat Iman Pada Hari Kemudian

Kajian kita kali ini adalah yang berkaitan dengan keimanan pada hari akhir. Sudah dimaklumi bersama bahwa keimanan pada hari akhir merupakan rukun kelima dari rukun iman yang enam. **Dan Allah Azza wa jalla menegaskan hal itu adalah firmanNya:**

قال الله تعالى : ﴿ لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ﴾ [البقرة: ١٧٧]

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, dan hari Kemudian..". (QS al-Baqarah: ١٧٧).

Demikian juga, berdasarkan sebuah sabda Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam yang diriwayatkan dari Sahabat Umar bin Khatab radhiyallahu 'anhu, dalam haditsnya Jibril yang mashur, yang mana beliau berkata:

"Rasulallahu Shalallahu 'alaihi wa sallam persabda:

قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الإيمانُ أن تُؤمنَ باللهِ وملائكتهِ وكتبهِ ورُسُلِهِ واليومِ الآخرِ وتؤمنَ بالقدرِ خيرهَ وشرهَ» [رواه مسلم]

"Iman adalah engkau mempercayai Allah, para malaikat, kitab, para rasul

dan hari kemudian, serta engkau mempercayai adanya takdir yang baik maupun yang buruk". [١]

Beriman pada hari kemudian menjadikan pola kehidupan seorang muslim lebih tertata, serta sensitif, sehingga menggerakkan anggota badan untuk giat beribadah.

Hal itu sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah Ta'ala dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴾ [التوبة: ١٨]

"Hanya saja orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan

zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS at-Taubah: ١٨).

Diantara amalan tersebut ialah:

Jiwanya menjadi sensitif, sehingga cepat tanggap terhadap nasehat.

Seperti apa yang tercantum dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرْضَوْنَ بِبَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَمْ آزْكَى لَكُمْ وَأَطْهَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴾ . (سورة البقرة ٢٣٢)

"Apabila kamu menceraikan isteri-isterimu, lalu habis masa iddahnya, Maka janganlah kamu (para wali)

menghalangi mereka kawin lagi dengan calon suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui". (QS al-Baqarah: ٢٣٢).

Dan juga sebagaimana yang tersirat dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ فَإِذَا بَلَغَ الْأَجَلُ مِنْكُمْ فَأَمْسِكُوا بِهِمْ أَوْ قَارِفُواهُمْ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهَدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِنْكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكَ يُوَعِّظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴾ (سورة الطلاق ٢)

"Apabila mereka telah mendekati usai masa iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah

mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar". (QS ath-Thalaaq: ٢).

Senang dalam menggemban amanah.

Allah Azza wa jalla berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴾ (سورة البقرة ٢٢٧).

"Wanita-wanita yang ditalak handaklah menahan diri (menunggu)

tiga kali quru'. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS al-Baqarah: ٢٢٨).

Bijak dalam berinteraksi, serta jauh dari perbuatan tercela.

Sebagaimana yang digambarkan dalam sebuah hadits, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, **dia berkata:** "Bahwa Rasulallahu Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُبْغِزْ صَئِفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَبْغِزْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ» [رواه البخاري]

"Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya tidak menyakiti tetangganya. Dan barang siapa benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya dia memuliakan tamunya,. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia tidak berkata kecuali yang baik atau diam". [٢]

Tidak berani menerjang larangan-larangan Allah Ta'ala.

Di riwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri radhiyallahu 'anhu, **dia berkata:** "Rasulallahu Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « لَا يَجِلُّ لِامْرَأَةٍ تُوْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ سَفَرًا يَكُونُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِدًا إِلَّا وَمَعَهَا أَبُوهَا أَوْ ابْنُهَا أَوْ زَوْجُهَا أَوْ أَحْوَاهَا أَوْ ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا »
[رواه مسلم].

"Haram bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir, bepergian selama tiga hari atau lebih melainkan harus ditemani oleh ayah atau anak, atau suami, atau saudara atau mahramnya". [۳]

Iman Kepada Hari Kemudian

Yang dimaksud beriman kepada hari akhri yaitu mengilmui dengan setiap perkara yang berkaitan dengan kejadian setelah kematian seorang hamba sambil dibarengi keyakinan yang sempurna.

Dan keimanan ini mencakup berbagai aspek, serta gambaran garis besarnya, mulai dari adanya siksa dan nikmat kubur, hari kebangkitan, berkumpul dipadang mahsyar, penghitungan semua amal, pembalasan, pembagian kitab, timbangan, telaga, melewati shirat, surga dan neraka.

Dan gambaran globalnya dari itu semua, yaitu:

١. Kewajiban setiap muslim, tanpa terkecuali. Dituntut untuk mengetahui serta menyakini, bahwa didalam kubur nanti ada nikmat maupun siksa bagi penghuninya.

Hal itu sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadits, yang diriwayatkan dari Abu Sa'id radhiyallahu 'anhu, **beliau menceritakan**: "Bahwa Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّمَا الْقَبْرُ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ أَوْ حُفْرَةٌ مِنْ حُفْرِ النَّارِ)) [رواه الترمذي وضعفه الألباني].

"Sesungguhnya kubur itu tak ubahnya, bagaikan taman dari taman-taman surga atau lubang dari lubang-lubang neraka". [٤]

Adapun hadits diatas, walaupun di katakan lemah oleh para Ulama, akan tetapi maknanya shahih, hal itu sebagaimana yang telah di tunjukan oleh al-Qur'an serta hadits shahih lainnya dari Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam.

Dan cukup satu saja sebagai bukti akan keabsahan pernyataan diatas, **yaitu firman Allah Ta'ala:**

قال الله تعالى : ﴿ وَحَاقَ بِآلِ فِرْعَوْنَ سُوءُ الْعَذَابِ ٤٥ النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴾ [غافر : ٤٥-٤٦]

"Dan Fir'aun beserta kaumnya (mereka) dikelilingi oleh azab yang amat buruk. Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya kiamat. (Dikatakan kepada malaikat):

"Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras". (QS Ghaafir: ٤٥-٤٦).

Adalah Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam sebagai teladan kita, beliau biasa dalam do'anya berlindung kepada Allah dari adzab kubur.

Hal itu sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibunda kaum Mukminin Aisyah radhiyallahu 'anha dalam sebuah hadits shahih yang dikeluarkan oleh Imam Bukhari.

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, bahwa pernah pada suatu hari ada seorang wanita Yahudi berkunjung kerumahnya, kemudian disela-sela pembicaraanya, wanita tersebut

menyebut masalah adzab kubur. Maka Aisyah mengatakan padanya semoga Allah melindungimu dari adzab kubur.

Tatkala Rasulallah datang, maka Aisyah menanyakan kepada beliau tentang adzab kubur. Dan beliau menjawab; 'Ia, adzab kubur itu ada'.

قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: ((فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلَاةً إِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ)) [رواه البخاري].

Aisyah mengatakan: "Tidak pernah saya melihat Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam mengerjakan sebuah sholat melainkan pasti meminta perlindungan kepada Allah dari adzab kubur". [٥]

Beliau Shalallahu 'alaihi wa sallam juga menekankan umatnya agar berlindung dari adzab kubur.

Seperti yang ditegaskan dalam haditsnya Aisyah radhiyallahu 'anha dalam sebuah haditsnya. Diriwayatkan dari Aisyah bahwasannya Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam menyuruh umatnya agar mereka berlindung dari adzab kubur. [6]

Adanya hadits shahih yang mengabarkan pada kita sebagian orang yang mendapat adzab kubur.

Dalam sebuah hadits yang shahih dari Rasulullah, mengabarkan kepada kita beberapa orang yang akan mendapat adzab kubur, diantaranya;

Haditsnya Abu Ayub Radhiyallahu 'anhu. Diriwayatkan darinya, **di mana beliau menceritakan:**

((خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَذُوجِبَتْ الشَّمْسُ فَسَمِعَ صَوْتًا فَقَالَ يَهُودٌ تُعَذَّبُ فِي قُبُورِهَا)) [رواه البخاري] .

"Pada suatu hari Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah keluar tatkala matahari hampir tenggelam, lalu beliau mendengar ada suara, **maka beliau bersabda:** '(Itu adalah suaranya) orang Yahudi yang sedang diadzab di dalam kuburnya". [\[V\]](#)

Dalam hadits yang lain, dijelaskan dari sahabat Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhu, beliau mengatakan; 'Bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah melewati dua kuburan yang

penghuninya sedang diadzab, **maka beliau bersabda:**

فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ أَمَا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنَ الْبَوْلِ وَأَمَا الْآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ ثُمَّ أَحَدٌ جَرِيدَةٌ رَطْبَةٌ فَسَقَّهَا بِنِصْفَيْنِ ثُمَّ عَرَزَ فِي كُلِّ قَبْرِ وَاحِدَةٍ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ صَنَعْتَ هَذَا فَقَالَ لَعَلَّهُ أَنْ يُخَفَّفَ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَبْسُ) [رواه البخاري] .

"Seungguhnya kedua penghuni kubur ini sedang diadzab, tidaklah mereka diadzab dalam permasalahan yang besar. Adapun yang pertama, dia diadzab karena dirinya tidak menutup aurat ketika sedang kencing. Sedangkan yang satunya lagi, maka dia diadzab karena senang mengadu domba". Kemudian beliau mengambil pelepah kurma yang masih basah, lalu membelah menjadi dua, dan meletakkannya di atas tiap kubur tadi. Maka para Sahabat merasa heran

dengan tindakan Rasulallah, sehingga mereka bertanya: "Ya Rasulallah, kenapa engkau lakukan ini? Semoga Allah meringankan adzabnya selagi pelepah kurma ini belum kering, jawab beliau Shalallahu 'alaihi wa sallam".

[^]

Itu beberapa bukti adanya siksa kubur bagi penghuninya. Sedangkan diantara nikmat kubur yang akan diperoleh adalah, seperti yang telah datang penjelasannya dalam haditsnya Abu Darda radhiyallahu 'anhu. Yang isinya menyatakan bahwa tidak ada seorang manusiapun, tanpa terkecuali, baik laki maupun perempuan, ketika mereka meninggal dunia, kemudian dikubur melainkan ruhnya akan

langsung dikembalikan kedalam jasadnya, begitu selesai acara pemakaman.

Lalu datanglah dua orang malaikat, yang kemudian keduanya mendudukannya dan menanyakan padanya empat pertanyaan:

Pertanyaan pertama: Siapa Rabbmu?.

Yang kedua: Apa agamamu?.

Yang ketiga: Siapa Nabimu?

Dan yang keempat: Dari mana kamu memperoleh jawaban pertanyaan-pertanyaan diatas.

Jika seandainya dia mampu menjawab keempat pertanyaan

tersebut, maka Allah Ta'ala dengan cepat segera memberitahu tentang keberhasilan dalam ujian yang baru saja dikerjakannya. Setelah itu, Allah Ta'ala menyuruh para malaikat agar memberikan padanya enam hadiah sekaligus, sedang dia masih berada di dalam kuburnya. **Enam hadiah tersebut yaitu:**

Pertama: Kasur dari surga.

Kedua: Pakaian dari surga.

Ketiga: Dibukakan baginya pintu menuju surga, sehingga bau surga datang mengalir semerbak kedalam kuburnya, lalu di perlihatkan padanya keindahan surga dan para

penduduknya serta segala macam isi yang ada di dalamnya.

Keempat: Berita gembira, kalau dirinya telah mengantongi tiket masuk surga serta termasuk sebagai calon tetap penghuni surga sedangkan ia masih di dalam kuburnya.

Kelima: Diluaskan kuburnya sejauh mata memandang.

Keenam: Kuburnya diterangi dengan cahaya yang terang benderang.

Untuk lebih jelaskan simaklah hadits berikut ini. Dari Baraa' bin Azib radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi Shalallahu 'alaih wa sallam pernah menyebutkan seorang hamba yang

beriman apabila telah dipendam
didalam kuburnya, **beliau**
menceritakan:

فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((فَتَعَادَ رُوحُهُ فِي جَسَدِهِ فَيَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيَجْلِسَانِهِ . فَيَقُولَانِ لَهُ مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ رَبِّيَ اللَّهُ . فَيَقُولَانِ لَهُ مَا دِينُكَ؟ فَيَقُولُ دِينِي الْإِسْلَامُ . فَيَقُولَانِ لَهُ مَا هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بُعِثَ فِيكُمْ؟ . فَيَقُولُ هُوَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . فَيَقُولَانِ لَهُ وَمَا عِلْمُكَ؟ فَيَقُولُ قَرَأْتُ كِتَابَ اللَّهِ فَأَمَنْتُ بِهِ وَصَدَّقْتُ . فَيَنَادِي مُنَادٍ فِي السَّمَاءِ أَنْ صَدَقَ عَبْدِي فَأَفْرِشُوهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَالْبِسُوهُ مِنْ الْجَنَّةِ وَافْتَحُوا لَهُ بَابًا إِلَى الْجَنَّةِ . قَالَ: فَيَأْتِيهِ مِنْ رُوحِهَا وَطِبِيبُهَا وَيُفْسِحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ مَدًّا بَصْرِهِ . وَيَأْتِيهِ رَجُلٌ حَسَنُ الْوَجْهِ حَسَنُ الثِّيَابِ طَيِّبُ الرَّيْحِ ، فَيَقُولُ: أَنْبِئْ بِالَّذِي يَسْرُكُ هَذَا يَوْمَكَ الَّذِي كُنْتَ تُوعَدُ فَيَقُولُ لَهُ : مَنْ أَنْتَ فَوْجُوهُكَ الْوَجْهُ يَجِيءُ بِالْخَيْرِ؟ . فَيَقُولُ أَنَا عَمَلُكَ الصَّالِحُ ، فَيَقُولُ : رَبِّ أَقِمِ السَّاعَةَ حَتَّى أَرْجِعَ إِلَى أَهْلِي وَمَالِي)) [رواه أحمد، وأبو داود وصححه الألباني]

"Maka ruh orang tersebut
dikembalikan kedalam jasadnya, lalu
datanglah dua malaikat, kemudian
keduanya mendudukannya, **dan**
bertanya:

Siapa Rabbmu? Ia menjawab; 'Rabbku
adalah Allah'. Keduanya bertanya lagi;
'Apa agamamu? Agamaku Islam,
jawabnya. Siapa orang ini yang telah
diutus ditengah-tengah kalian? Dia

adalah Rasulallah. Apa dasarmu? Saya membaca di al-Qur'an maka saya beriman dengannya dan membenarkannya.

Setelah selesai, dan dia mampu menjawab semua pertanyaan tadi, maka terdengar suara dari langit, Sesungguhnya benar apa yang dikatakan oleh hambaKu, berilah ia kasur dari surga, pakaikan padanya pakaian dari surga, lalu bukakan baginya pintu menuju surga.

Kemudian datanglah bau surga serta keindahannya, dan diluaskan kuburnya sejauh mata memandang. Lalu datanglah seorang laki-laki yang bagus rupanya, berpakaian indah dan berbau

wangi dan mengatakan padanya; 'Kabar gembira dengan segala yang menyenangkanmu, inilah hari yang telah dijanjikan padamu. Ia bertanya pada orang tersebut; 'Siapa kamu, duhai orang yang wajahnya membawa kebaikan?. Saya adalah amal sholehmu, jawabnya. Lantas ia berdo'a; 'Ya Allah, segera tegakkan hari kiamat sampai kiranya saya bisa kembali pada keluarga dan hartaku".[\[9\]](#)

Sedangkan adanya adzab kubur, maka hal ini telah dijelaskan dalam haditsnya Abu Darda radhiyallahu 'anhu, dikatakan bahwasannya tidaklah seorangpun baik kafir maupun munafik, laki maupun perempuan yang

meninggal dunia, kemudian di pendam didalam kuburnya melainkan pasti akan dikembalikan ruh kedalam tubuhnya, langsung setelah selesai acara pemakamannya.

Lalu datanglah di dalam kuburnya dua malaikat, lantas keduanya mendudukannya dan bertanya sama seperti pertanyaan-pertanyaan diatas. Namun apabila dirinya tidak mampu menjawab dari pertanyaan tersebut, maka Allah Ta'ala segera memberitahu tentang kegagalannya, dan memerintahkan agar ia diberi empat hal. **Tahukah kalian apa empat hal tersebut? yaitu:**

Pertama: Pakaian dari neraka.

Kedua: Dibukakan pintu dari kuburnya menuju neraka, sehingga panas dan hawa neraka masuk ke dalam kuburnya.

Ketiga: Dipersempit kuburnya, sampai-sampai meremuk seluruh tulang-belualngnya.

Keempat: Kabar buruk sedangkan ia didalam kuburnya, baginya setempel calon penduduk neraka.

Hal itu sebagaimana yang tercantum di dalam haditsnya Baraa' bin Azib radhiyallahu 'anhu, **beliau mengatakan:** "Bahwa Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda tentang orang kafir apabila telah

dipendam dalam kuburnya. **Beliau**
bersabda:

فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((فَتَعَادَ رُوحُهُ فِي جَسَدِهِ ، وَيَأْتِيهِ مَلَكَانِ فَيَجْلِسَانِهِ . فَيَقُولَانِ لَهُ مَنْ رَبُّكَ؟ . فَيَقُولُ هَاهُ هَاهُ لَا أَدْرِي . فَيَقُولَانِ لَهُ مَا دِينُكَ؟ . فَيَقُولُ هَاهُ هَاهُ لَا أَدْرِي . فَيَقُولَانِ لَهُ مَا هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بُعِثَ فِيكُمْ؟ . فَيَقُولُ هَاهُ هَاهُ لَا أَدْرِي . فَيُنَادِي مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ أَنْ كَذَبَ فَأَقْرَسُوا لَهُ مِنَ النَّارِ وَافْتَحُوا لَهُ أَبَابًا إِلَى النَّارِ . فَيَأْتِيهِ مِنْ حَرِّهَا وَسُمُومِهَا وَيُضَيِّقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ حَتَّى تَخْتَلِفَ فِيهِ أَضْلَاعُهُ . وَيَأْتِيهِ رَجُلٌ فَيَبِحُ الْوَجْهَ فَيَبِحُ الثِّيَابَ مُنْتِنَ الرِّيحِ . فَيَقُولُ أَبْشِرْ بِالَّذِي يَسُوءُكَ هَذَا يَوْمَكَ الَّذِي كُنْتَ تُوعَدُ . فَيَقُولُ مَنْ أَنْتَ فَوْجُكَ الْوَجْهَ يَجِيءُ بِالسُّرْرِ؟ فَيَقُولُ أَنَا عَمَلُكَ الْحَبِيثُ . فَيَقُولُ رَبِّ لَا تُعِمْ السَّاعَةَ)) [رواه أحمد، وأبو داود، وصححه الألباني]

"Lalu setelah itu, ruhnya di
kembalikan kedalam tubuhnya.

Datanglah dua malaikat, lantas
mendudukkannya, **dan bertanya:**

"Siapa Rabbmu? Dia menjawab:

"Hah..hah saya tidak tahu". **Keduanya**

bertanya lagi: "Apa agamamu? Dia

masih menjawab: " Hah..hah saya tidak

tahu". Siapa laki-laki ini yang telah

diutus diantara kalian? Hah..hah saya

tidak tahu, jawabnya.

Maka terdengar suara dari langit, sungguh dusta apa yang ia ucapkan, berilah dia kasur dari neraka, bukakan untuknya pintu neraka. Lalu merembaslah hawa, bau dan panasnya neraka kedalam kuburnya. Kuburnya menjadi sempit sehingga tulang belulangnya menjadi remuk. Dalam keadaan seperti itu, datanglah seorang laki-laki yang berwajah buruk, pakaiannya jelek, dan baunya busuk, **sembari mengatakan:** 'Kabar untukmu yang telah berbuat buruk, inilah hari yang dulu pernah dijanjikan padamu". Siapa kamu, wajahmu mendatangkan keburukan? Tanyanya. Sayalah amalan burukmu, jawab orang tersebut. **Maka iapun berdo'a:** 'Ya Allah, tangguhkanlah kiamat itu". [١٠]

Saudaraku semoga Allah merahmati kalian. Manusia didalam kegelapan kubur berada diantara dua hal, mendapat nikmat atau adzab. Hal itu sampai tegak hari kiamat kelak, dan apabila kiamat telah datang maka Allah Ta'ala mengembalikan ruh mereka kedalam tubuhnya ketika berada didunia, setelah itu Allah lalu menghidupkan mereka. **Sebagaimana yang tersirat dalam firman Allah Subhanahu wa ta'ala:**

قال الله تعالى : ﴿ ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴾ [سورة الحج: ٦]

"Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dialah ilah yang benar dan sesungguhnya Dialah yang menghidupkan segala yang mati dan

sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (QS al-Hajj: ٦).

Dalam hadits disebutkan, dari Abdullah bin Amr radhiyallahu 'anhu, **beliau berkata**: "Saya pernah mendengar Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((ثُمَّ يُنْزِلُ اللَّهُ مَطَرًا كَأَنَّهُ الطَّلُّ أَوْ الظِّلُّ فَتَنْبُثُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ)) [رواه مسلم] .

"Kemudian Allah menurunkan hujan seperti gerimis atau deras maka hujan tersebut menumbuhkan jasad manusia".[\[١١\]](#)

Inilah beberapa fase perjalanan seorang manusia setelah kematiannya lalu dikubur hingga ia dibangkitkan dan dikumpulkan oleh Allah Ta'ala

sehingga ia mengetahui, apakah sebagai penghuni surga atau neraka:

Apabila Allah telah menghendaki agar manusia hidup kembali, maka Dia menyuruh bumi menghimpun mereka agar keluar dari dalam kuburnya.

Hal itu sebagaimana yang dijelaskan dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ تُمْ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةٌ مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ ﴾ [سورة الروم: ٢٥]

"Kemudian apabila Dia memanggil kalian sekali panggil dari bumi, maka seketika itu (juga) kamu keluar (dari dalam kubur)". (QS ar-Ruum: ٢٥).

Dalam ayat yang lain Allah Azza wa jalla berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَأَسْتَمِعَ يَوْمَ يُنَادِ الْمُنَادِ مِنْ مَكَانٍ قَرِيبٍ ٤١ يَوْمَ يَسْمَعُونَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ذَلِكَ يَوْمَ الْخُرُوجِ ٤٢ إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي وَنُمِيتُ وَإِلَيْنَا الْمَصِيرُ ٤٣ يَوْمَ تَشَقُّقُ الْأَرْضُ عَنْهُمْ سِرَاعًا ذَلِكَ حَشْرٌ عَلَيْنَا يَسِيرٌ ﴾ [سورة ق : ٤١-٤٤]

"Dan dengarkanlah (**seruan**) pada hari penyeru (**malaikat**) menyeru dari tempat yang dekat. (**Yaitu**) pada hari mereka mendengar teriakan dengan sebenar-benarnya itulah hari ke luar (**darid dalam kubur**). Sesungguhnya Kami menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada Kami-lah tempat kembali (**semua makhluk**). (**Yaitu**) pada hari bumi terbelah-belah menampakkan mereka (**lalu mereka ke luar**) dengan cepat. Yang demikian itu adalah pengumpulan yang mudah bagi Kami". (**QS Qaaf: ٤١-٤٤**).

Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam adalah orang pertama yang bangkit dari kuburnya.

Seperti tercantum dalam hadits shahih, yang diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, **beliau menceritakan**: "Rasulallahu Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَنَا سَيِّدُ وُلْدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَوَّلُ مَنْ يَنْسُقُ عَنْهُ الْقَبْرُ وَأَوَّلُ شَافِعٍ وَأَوَّلُ مُشَفَّعٍ» [رواه مسلم].

"Aku adalah penghulu anak cucu Adam, Pada hari kiamat kelak. Aku adalah orang pertama yang dibangkitkan dari dalam kubur, dan orang pertama yang meminta syafa'at dan diizinkan memberi syafa'at". [۱۲]

Apabila manusia telah bangkit dari dalam kuburnya, maka tiap orang berdiri disisi kuburnya menunggu perintah selanjutnya untuk berkumpul di Mahsyar.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firmanNya Allah Azza wa jalla:

قال الله تعالى : ﴿ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِي الْاَرْضِ اِلَّا مَنْ شَاءَ اللهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيْهِ اٰخَرٰى فَاِذَا هُمْ قِيٰاَمٌ يَنْظُرُوْنَ ۝﴾ [سورة الزمر : ٦٨]

"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang ada di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)". (QS az-Zumar: ٦٨).

Dalam hadits, hal senada juga telah dijelaskan, **hal itu sebagaimana yang dikatakan oleh Abdullah bin Amr radhiyallahu 'anhu**: "Saya pernah mendengar Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((تَمَّ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَلَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلَّا أَصْعَى فَيَصْنَعُ النَّاسُ ثُمَّ يُدْرِلُ اللَّهُ مَطْرًا كَأَنَّهُ الظِّلُّ أَوْ الظِّلُّ فَتَنْبُثُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ثُمَّ يُقَالُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلَمْ إِلَى رَبِّكُمْ. وَفَقَوْهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ [رواه مسلم] ((

"Kemudian sangkakala ditiup, maka tidak ada seorangpun yang mendengarnya melainkan pasti semuanya mati. Setelah itu Allah menurunkan hujan gerimis atau deras yang menumbuhkan jasad mereka. Lalu sangkakala ditiup sekali lagi, maka mereka berdiri menunggu (perintah selanjutnya). Kemudian

terdengar suara yang menyeru; 'Wahai manusia kemarilah kepada Rabb kalian'. Lalu mereka berhenti menunggu, sesungguhnya mereka semua akan ditanya (tentang amalannya)". [۱۳]

Bila semua orang telah bangkit dari kuburnya, Allah Ta'ala kemudian menyuruh menggiring dan mengumpulkan mereka disatu tempat, guna mempertanggung jawabkan amalannya masing-masing tatkala didunia, dan menerima balasan atas amalannya tersebut, jika baik maka ia memetik yang baik, dan bila amalannya jelek maka dia juga akan mengunduh hasilnya. Hal itu,

sebagaimana yang Allah Ta'ala firman dalam ayatnya:

قال الله تعالى : ﴿ وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴾ [سورة الحجر: ٢٥]

"Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang akan menghimpunkan mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui". (QS al-Hijr: ٢٥).

Dalam ayat yang lain, Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ يَوْمَ تَشَقُّقُ الْأَرْضُ عَنْهُمْ سِرَاعًا ذَلِكَ حَشْرٌ عَلَيْنَا يَسِيرٌ ﴾ [سورة ق: ٤٤]

"(Yaitu) pada hari di mana bumi terbelah, menampakkan mereka (lalu mereka ke luar) dengan cepat. yang demikian itu adalah pengumpulan yang mudah bagi Kami". (QS Qaaf: ٤٤).

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Sahabat Abu Hurairah radhiyallah 'anhu, **beliau berkata**: "Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يَجْمَعُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْأُولِينَ وَالْآخِرِينَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَيَسْمِعُهُمُ الدَّاعِيَ وَيَنْفِذُهُمُ الْبَصَرَ وَتَذْنُو الشَّمْسُ فَيَبْلُغُ النَّاسَ مِنَ الْعَمِّ وَالْكَرْبِ مَا لَا يُطِيقُونَ وَمَا لَا يَحْتَمِلُونَ)) [رواه مسلم]

"Kelak pada hari kiamat Allah akan mengumpulkan seluruh makhluk, dari generasi pertama sampai yang paling akhir disatu tempat. Lalu mereka dipanggil, yang memalingkan seluruh pandangan kearahnya. Kemudian matahari didekatkan pada mereka, sehingga manusia pada saat itu dalam kesulitan dan kepayahan yang tidak sanggup lagi mereka rasakan". [١٤]

Al-Hasyr (Pengumpulan Makhluk)

Yang di maksud dengan al-Hasyr yaitu hari di mana semua orang dihimpun dalam satu tempat. Hal itu sebagaimana yang termaksud dalam bahasa al-Qur'an, seperti yang Allah Azza wa jalla firmankan:

"Maka Dia mengumpulkan (pembesar-pembesarnya) lalu berseru memanggil kaumnya". (QS an-Nazi'at: ٢٣).

Dalam ayat lain, lebih jelas bahwa makna al-Hasyr adalah mengumpulkan, seperti firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ فَأَرْسَلْ فِرْعَوْنَ فِي الْمَدَائِنِ حٰثِرِينَ ۝ ﴾ [الشعراء : ٥٣]

"Kemudian Fir'aun mengirimkan orang yang mengumpulkan (tentaranya) ke kota-kota". (QS asy-Syu'araa: ٥٣).

Tempat penghimpunan tersebut nanti terjadi di Syam, yang ada pada saat sekarang ini.

Hal itu sebagaimana yang tercantum dalam hadits hasan yang diriwayatkan dari Sahabat Mu'awiyah al-Bahzi radhiyallahu 'anhu.

Bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((تُخَشَرُونَ هَاهُنَا وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى نَحْوِ الشَّامِ)) [رواه أحمد وحسنه الألباني].

"Mereka semua nanti akan dikumpulkan disana. kemudian beliau

mengisyaratkan tangannya kearah Syam". [١٥]

Namun mereka, akan berkumpul tidak lagi berada diatas bumi ini, tidak pula dibawah kolong langit ini. Hal itu, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Subhanahu wa ta'ala:

قال الله تعالى : ﴿ يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴾ [سورة إبراهيم: ٤٨]

"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya berkumpul (di padang Mahsyar) menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa". (QS Ibrahim: ٤٨).

Padang Mahsyar nanti berwarna putih yang tidak terlihat bekas hunian di atasnya.

Hal itu sebagaimana dikatakan oleh Imam Nawawi dalam syarh Muslim. Pada sebuah hadits, Dari Sahl bin Sa'ad radhiyallahu 'anhu, **beliau mencertikan:** "Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يُخَشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَرْضٍ بَيْضَاءَ غَفَاءَ كَقُرْصَةِ النَّقِيِّ لَيْسَ فِيهَا عِلْمٌ لِأَحَدٍ)) [رواه البخاري ومسلم]

"Kelak pada hari kiamat manusia akan digiring ke tanah putih, bagaikan bulatan yang bersih, yang tak bertanda ada penghuni sebelumnya". [\[١٦\]](#)

Manusia dihimpun setelah bangkit dari kuburnya menuju mauqif, lalu dibagi menjadi tiga golongan.

Ada yang naik kendaraan, Sambil berjalan kaki, dan golongan terakhir berjalan sambil menyeret wajahnya. Hal itu, seperti yang dikatakan dalam haditsnya Mu'awiyah al-Bahzi, **bahwa Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((تُحْشَرُونَ هَاهُنَا وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى نَحْوِ الشَّامِ رُكْبَانًا وَمُشَاةً وَعَلَى وُجُوهِكُمْ)) [رواه أحمد وحسنه الألباني] .

"Mereka semua nanti akan dikumpulkan disana. kemudian beliau mengisyaratkan tangannya kearah Syam. Mereka ada yang naik diatas kendaraan, berjalan dengan kaki

telanjang, dan berjalan terbalik menggunakan wajahnya". [۱۷]

Golongan pertama: Orang yang naik kendaraan. Mereka adalah orang-orang beriman yang setelah dibangkitkan dari kuburnya naik kendaraan menuju padang Mahsyar. Allah Azza wa jalla berfirman menjelaskan hal itu:

قال الله تعالى : ﴿ يَوْمَ نَحْشُرُ الْمُتَّقِينَ إِلَى الرَّحْمَنِ وَقَدًّا ﴾ [سورة مريم : ٨٥]

"(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat". (QS Maryam: ٨٥).

Sebagaimana yang telah disebutkan dimuka, dari haditsnya Mu'awiyah al-Bahzi, bahwasannya

Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Mereka semua nanti akan dikumpulkan, dengan naik diatas kendaraan..". [١٨]

Dan dalam haditsnya Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى ثَلَاثِ طَرَائِقَ رَاغِبِينَ رَاهِبِينَ اثْنَانِ عَلَى بَعِيرٍ وَثَلَاثَةٌ عَلَى بَعِيرٍ وَأَرْبَعَةٌ عَلَى بَعِيرٍ وَعَشْرَةٌ عَلَى بَعِيرٍ)) [رواه البخاري ومسلم]

"Manusia akan di kumpulkan (pada hari kiamat) menjadi tiga golongan, mereka semua berada dalam rasa harap dan cemas. (ada yang) Dua orang naik onta, tiga orang naik onta, empat orang naik onta, dan sepuluh orang naik onta". [١٩]

Golongan kedua: Kelompok yang berjalan kaki. Mereka adalah kaum muslimin yang berbuat maksiat, para pendosa. Mereka semua, setelah bangkit dari kubur akan berjalan dengan kedua kakinya menuju padang Mahsyar. Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَنَسُوقُ الْمُجْرِمِينَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وَرِدًّا ﴾ [سورة مريم : ٨٦]

"Dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke neraka Jahannam dalam Keadaan dahaga". (QS Maryam: ٨٦).

Dan dalam hadits terdahulu, dimana Nabi Shalallahau 'alaihi wa sallam bersabda: "Mereka semua nanti

akan dikumpulkan berjalan dengan kaki telanjang..". [٢٠]

Golongan ketiga: Golongan yang diseret dengan wajahnya. Mereka adalah orang-orang kafir, setelah dibangkitkan dari dalam kuburnya mereka semua akan digiring kepadang Mahsyar, berjalan terbalik diseret dengan menggunakan wajahnya. Hal itu, **sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Azza wa jalla:**

قال الله تعالى : ﴿ وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمِّيًّا وَبُكَمًّا وَصُمَّمًا مَّأُولِهِمْ جَهَنَّمَ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَاهُمْ سَعِيرًا ﴾ [سورة الإسراء: ٩٧]

"Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (**diseret**) atas muka mereka dalam Keadaan buta, bisu dan pekak. Dan tempat kediaman mereka adalah neraka Jahannam yang

tiap kali nyala api Jahannam itu akan padam, Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya". (QS al-Israa: ٩٧).

Dan seperti yang diriwayatkan dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, **beliau menceritakan:**

"Bahwasannya pernah ada seseorang yang bertanya kepada Nabi: 'Wahai Nabi Allah, **bagaimana mungkin orang kafir itu diseret dengan mukanya?**

Beliau menjawab: "Bukankah Dzat yang menjadikan dirinya bisa berjalan dengan kedua kakinya didunia, mampu untuk menjadikan dirinya berjalan dengan mukanya pada hari kiamat!?.

Berkata Qatadah, salah seorang perawi hadits; 'Benar, demi Kemuliaan Rabb kami'.[\[٢١\]](#)

Selaras dengan ini, adalah haditsnya Abu Hurairah dimuka, bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يُخْشَرُ النَّاسُ عَلَى ثَلَاثِ طَرَائِقَ رَاغِبِينَ رَاهِبِينَ وَاثْنَانِ عَلَى بَعِيرٍ وَثَلَاثَةِ عَلَى بَعِيرٍ وَأَرْبَعَةَ عَلَى بَعِيرٍ وَعَشْرَةَ عَلَى بَعِيرٍ وَتُخْشَرُ بَيْنَهُمُ النَّارُ تَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا وَتَبِيثُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا وَتُصْبِحُ مَعَهُمْ حَيْثُ أَصْبَحُوا وَتُمْسِي مَعَهُمْ حَيْثُ أُمْسُوا)) [رواه البخاري ومسلم]

"Manusia akan di kumpulkan (pada hari kiamat) menjadi tiga golongan, mereka semua berada dalam rasa harap dan cemas. (ada yang) Dua orang naik onta, tiga orang naik onta, empat orang naik onta, dan sepuluh orang naik onta. Sisanya akan digiring oleh neraka, panasnya akan mengiringi qailulah [۲۲] mereka dimana mereka tidur, ia akan mengiringi menginap dimana mereka mendapati tempat menginap, dan ia

akan terjaga di mana mereka bangun dari tidurnya, dan ia akan berjalan mengiringi kemanapun mereka pergi". [۲۳]

Adapun orang-orang yang beriman maka mereka berharap, sedangkan para pendosa maka mereka tercekam dalam kegundahan, dan orang-orang kafir merekalah orang-orang yang merugi dengan siksa api neraka.

Mereka semua akan dikumpulkan dalam keadaan telanjang kaki belum dihitan.

Hal itu, sebagaimana yang ditegaskan dalam haditsnya Aisyah radhiyallahu 'anha, **beliau**

menceritakan: "Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((تُحْشَرُونَ حَفَاءَ عُرَاةٍ غُرًّا لَا فُكُلَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ النَّسَاءُ وَالرِّجَالُ جَمِيعًا يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ قَالَ ﷺ يَا عَائِشَةُ الْأَمْرُ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يَنْظُرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ)) [رواه البخاري ومسلم]

"Mereka semua akan dikumpulkan dalam keadaan bertelanjang kaki, tidak berpakaian dan belum dikhitan. Maka saya tanyakan pada beliau: "Wahai Rasulallah, laki dan perempuan, nanti mereka akan saling melihat auratnya satu sama lain? Beliau mengatakan: 'Wahai Aisyah, perkaranya lebih besar, dari hanya sekedar melihat auratnya satu sama lain". [٢٤]

Setelah mereka sampai dipadang Mahsyar, maka turun perintah agar mereka menunggu sambil berdiri.

Allah Azza wa jalla berfirman:

قال الله تعالى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنِ الصِّرَاطِ الَّذِي رَفَعْتُمْ بِهِ ۚ وَإِنَّ رَبَّكُمُ الرَّحْمَنُ﴾
 [سورة المطففين: ٤-٦]

"Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. Pada suatu hari yang besar. (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Allah, Tuhan semesta alam?. (QS al-Muthaffiin: ٤-٦).

Dalam ayat yang lain Allah Ta'ala berfirman:

"Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya

mereka akan ditanya". (QS ash-Shaffaat: ٢٤).

Mereka terus demikian keadaannya tanpa berubah sampai datangnya Sang Pemutus yaitu Allah Tabaraka wa ta'ala.

Hal itu, seperti yang digambarkan dalam ayat, **dimana Allah Ta'ala berfirman:**

قال الله تعالى : ﴿ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ ﴾ [سورة النمل : ٧٨]

"Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui". (QS an-Naml: ٧٨).

Juga berdasarkan firmanNya Azza wa jalla:

قال الله تعالى : ﴿ وَاللَّهُ يَقْضِي بِالْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ لَا يَقْضُونَ بِشَيْءٍ إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴾ [سورة غافر: ٢٠]

"Dan Allah menghukum dengan keadilan, dan sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah tiada dapat menghukum mereka dengan sesuatu apapun. Sesungguhnya Allah, Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat". (QS Ghaafir: ٢٠).

Waktu Mereka untuk menunggu adalah selama Lima Puluh ribu tahun sambil berdiri.

Hal itu berdasarkan sebuah hadits yang diriwayatkan dari Sahabat Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, **beliau**

bercerita: "Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَا مِنْ صَاحِبِ ذَهَبٍ وَلَا فِضَّةٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ صُفِّحَتْ لَهُ صَفَائِحُ مِنْ نَارٍ فَأُحْمِيَ عَلَيْهَا فِي نَارٍ جَهَنَّمَ فَيُكْوَى بِهَا جَنْبُهُ وَجَبِينُهُ وَظَهْرُهُ كُلَّمَا بَرَدَتْ أُعِيدَتْ لَهُ فِي يَوْمٍ كَانَ مَقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُفْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَيَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ)) [رواه مسلم]

"Tidaklah, seorang yang mempunyai harta emas dan perak yang tidak ia tunaikan kewajibannya (**tatkala didunia**) melainkan pada hari kiamat kelak akan dibuatkan baginya seterika dari lempengan neraka yang dicelup kedalam nereka, lalu diseterikakan kesamping kiri dan kanan, serta punggungnya. Apabila telah dingin maka dikembalikan lagi seperti semula, pada suatu hari yang sama dengan Lima puluh ribu tahun lamanya, hal itu dialami sampai

diputuskan perkaranya para hamba (Oleh Allah) sehingga dia dapat melihat jalannya, apakah ke surga atau ke neraka". [٢٥]

Dalam terusan hadits di atas dikatakan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ وَلَا بَقَرٍ وَلَا غَنَمٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا إِذَا كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بَطَّحَ لَهَا بِقَاعٍ قَرَقِرَ تَطْوُهُ بِأَحْقَافِهَا وَأَطْلَافِهَا وَتَعَصَّنُهُ بِأَفْوَاهِهَا كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ أَوْ لَا هَارِدَ عَلَيْهِ أَخْرَاهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مَقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُفْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَيَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ)) [رواه مسلم]

"Tidaklah, seorang yang mempunyai harta onta, atau sapi dan kambing yang dia tidak tunaikan kewajibannya (ketika didunia) melainkan pada hari kiamat kelak mereka semua akan menginjak-injak mencakar serta menginggitnya, tatkala sembuh yang pertama maka dikembalikan seperti semula. Pada hari yang sama dengan Lima puluh ribu tahun lamanya, hal itu

sampai diputuskan perkaranya para hamba (oleh Allah) sehingga pada akhirnya dia melihat jalannya, apakah ke surga atau ke neraka". [۲۶]

Menengok Keadaan Manusia Dipadang Mahsyar

Keadaan manusia pada saat itu, sangat beragam jenisnya, sesuai dengan tingkat amalannya waktu didunia.

Diantaranya adalah:

Ada yang berdiri dibawah sinar mentari yang begitu panas, sehingga peluh dan keringat membasahi tubuhnya.

Hal itu sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sebuah hadits shahih

yang diriwayatkan dari Sahabat Miqdad bin Aswad radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((تُدْنَى الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ حَتَّى تَكُونَ مِنْهُمْ كَمِقْدَارِ مِيلٍ، - قَالَ سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ : فَوَ اللَّهُ مَا أُدْرِي مَا يَعْنِي بِالْمِيلِ أَمْسَافَةَ الْأَرْضِ أَمْ الْمِيلَ الَّذِي تُكْتَحَلُ بِهِ الْعَيْنُ - قَالَ: فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى كَعْبِيهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى حَفْوَيْهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ الْعَرَقُ الْجَمَامًا. قَالَ: وَأَشَارَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِيَدِهِ إِلَى فِيهِ)) [رواه مسلم]

"Matahari akan didekatkan kepada makhluk kelak pada hari kiamat, sampai ada diantara mereka yang jaraknya sejauh satu mil -(berkata Sulaim bin Amir, salah seorang perawi hadits ini; 'Demi Allah, aku tidak tahu apakah yang dimaksud dengan mil itu adalah jarak yang ada didunia atau yang dimaksud yaitu sejauh mata memandang')-. Rasulullah

meneruskan; 'Adapun keringat mereka maka sesuai dengan amalan yang ia kerjakan ketika didunia, di antara mereka ada yang sampai lututnya, ada yang sampai betisnya, ada yang sampai dipinggangnya, bahkan ada yang sampai kemulutnya. Berkata rawi; 'Dan Rasulallah mengisyaratkan dengan tangan ke mulutnya". [۲۷]

Dalam hadits lain disebutkan, dari Abu Hurairah radhiyallah 'anhu, **bahwasannya Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يَغْرَقُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَذْهَبَ عَرْفُهُمْ فِي الْأَرْضِ سَبْعِينَ ذِرَاعًا وَيُلْجِمُهُمْ حَتَّى يَبْلُغَ آذَانَهُمْ)) [رواه البخاري و مسلم]

"Kelak pada hari kiamat seluruh manusia mengucurkan keringat, sampai-sampai ada yang keringatnya

membasahi bumi tujuh puluh diras', sehingga menutupi mereka sampai ketelinganya". [٢٨]

Di antara mereka ada yang berdiri dibawah mentari disetrika dengan api neraka.

Hal itu berdasarkan sebuah hadits yang diriwayatkan dari Sahabat Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, **beliau bercerita**: "Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَا مِنْ صَاحِبٍ ذَهَبٍ وَلَا فِضَّةٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ صُفِّحَتْ لَهُ صَفَائِحُ مِنْ نَارٍ فَأُحْمِيَ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَيَكْوَى بِهَا جَنْبَهُ وَجَبِينَهُ وَظَهْرَهُ كُلَّمَا بَرَدَتْ أُعِيدَتْ لَهُ فِي يَوْمٍ كَانَ مَقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَيَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ)) [رواه مسلم]

"Tidaklah, seorang yang mempunyai harta emas dan perak yang tidak ia tunaikan kewajibannya (**tatkala**

(didunia) melainkan pada hari kiamat kelak akan dibuatkan baginya seterika dari lempengan neraka yang dicelup kedalam nereka, lalu diseterikakan kesamping kiri dan kanan, serta punggungnya. Apabila telah dingin maka dikembalikan lagi seperti semula, pada suatu hari yang sama dengan Lima puluh ribu tahun lamanya, hal itu dialami sampai diputuskan perkaranya para hamba (Oleh Allah) sehingga dia dapat melihat jalannya, apakah ke surga atau ke neraka". [٢٩]

Ada yang menelungkup dibawah injakan kaki binatang sembari digigiti olehnya.

Seperti yang telah disebutkan dalam haditsnya Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, **ia berkata:** 'Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((مَا مِنْ صَاحِبِ إِبِلٍ وَلَا بَقَرٍ وَلَا غَنَمٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ يُطْحَ لَهَا بِقَاعَ قَرْفٍ تَطْوُهُ بِأَخْفَافِهَا وَأُظْلَافِهَا وَتَعَصُّهُ بِأَفْرَاهِهَا كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ أَوْ لَهَا رُدٌّ عَلَيْهِ أَخْرَاهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مَقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَبِرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ)) [رواه مسلم]

"Tidaklah, seorang yang mempunyai harta onta, atau sapi dan kambing yang dia tidak tunaikan kewajibannya **(ketika didunia)** melainkan pada hari kiamat kelak mereka semua akan menginjak-injak mencakar serta menginggitnya, tatkala sembuh yang pertama maka dikembalikan seperti semula. Pada hari yang sama dengan Lima puluh ribu tahun lamanya, hal itu

sampai diputuskan perkaranya para hamba (oleh Allah) sehingga pada akhirnya dia melihat jalannya, apakah ke surga atau ke neraka". [۳۰]

Dan tidak sedikit pula yang berada dibawah naungan ar-Rahman Tabaraka wa Ta'ala.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadits yang masyhur, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ ، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ يَمِينُهُ مَا تُنْفِقُ شِمَالُهُ ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا ، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ)) ..
[رواه البخاري ومسلم]

"Ada tujuh golongan yang akan berada dibawah naungan Allah, pada hari

yang tidak ada naungan kecuali naunganNya. (mereka adalah) Imam yang adil, pemuda yang gemar ibadah, orang yang hatinya selalu merindukan masjid, dua orang yang berkumpul karena Allah dan berpisah karena Allah, dan seorang pria yang diajak zina oleh wanita yang cantik jelita, lalu mengatakan: 'Sungguh aku takut kepada Allah', orang yang bersedekah sembunyi-sembunyi, sampai tangan kirinya tidak mengetahuinya apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya, dan orang yang menyebut nama Allah tatkala sendirian matanya menangis (karena takut)". [۳۱]

Di antara mereka ada yang berada dibawah naungan sedekahnya.

Berdasarkan sebuah hadits, dari Uqbah bin Amir radhiyallahu 'anhu, **beliau berkata:** 'Aku mendengar Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((كُلُّ امْرِئٍ فِي ظِلِّ صِدْقَتِهِ حَتَّى يُفْصَلَ بَيْنَ النَّاسِ أَوْ قَالَ: يُحْكَمَ بَيْنَ النَّاسِ)) [رواه أحمد]

"Tiap insan akan berada dibawah naungan sedekahnya, sampai dipisah antara sesama insan. Atau beliau mengatakan; 'Sampai dihukumi manusia". [\[۳۲\]](#)

Setelah berlalu waktu yang begitu panjang tersebut, yang penuh dengan kegalutan dan kesulitan menunggu dipadang Mahsyar, **maka selanjutnya:**

Allah Tabaraka wa Ta'ala mengizinkan manusia untuk mencari Syafa'at.

Kejadian yang menegangkan tersebut, tergambar dengan jelas dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, **bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ مَاجَ النَّاسُ بَعْضُهُمْ فِي بَعْضٍ فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ اسْتَفْعَ لَنَا إِلَى رَبِّكَ فَيَقُولُ لَسْتُ لَهَا وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ بِإِبْرَاهِيمَ فَإِنَّهُ خَلِيلُ الرَّحْمَنِ فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُ لَسْتُ لَهَا وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ بِمُوسَى فَإِنَّهُ كَلِيمُ اللَّهِ فَيَأْتُونَ مُوسَى فَيَقُولُ لَسْتُ لَهَا وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ بِعِيسَى فَإِنَّهُ رُوحُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ فَيَأْتُونَ عِيسَى فَيَقُولُ لَسْتُ لَهَا وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ بِمُحَمَّدٍ ﷺ فَيَأْتُونَ فَيَقُولُ أَنَا لَهَا فَأَسْتَأْذِنُ عَلَى رَبِّي فَيُؤْذِنُ لِي وَيُلْهِمُنِي مَحَامِدَ أَحْمَدَهُ بِهَا لَا تَحْضُرُنِي الْآنَ فَأَحْمَدُهُ بِتِلْكَ الْمَحَامِدِ وَأَجْرٌ لَهُ سَاجِدًا فَيَقُولُ يَا مُحَمَّدُ ارْزُقْ رَأْسَكَ وَقُلْ يَسْمَعُ لَكَ وَسَلْ نُعْطُ وَاسْتَفْعَ نُسْفَعُ

(([رواه البخاري ومسلم]

"Pada hari kiamat kelak manusia berbondong-bondong mendatangi Adam, **lalu memelas kepadanya**

dengan mengatakan: 'Mintakanlah syafa'at kepada Rabbmu'. Namun beliau beralasan, Itu bukan bagianku, akan tetapi datanglah kalian kepada Ibrahim, sesungguhnya beliau adalah kekasih Allah, lanjutnya. Lalu mereka mendatangi Ibrahim, dan beliau mengatakan; 'Aku tidak sanggup, datanglah kepada Musa, sesungguhnya dia adalah kalimu Rahman (orang yang diajak bicara oleh Allah), maka mereka mendatangi Musa, akan tetapi beliau mengatakan: 'Aku tidak mampu', namun pergilah kalian ke Isa, sesungguhnya dia adalah ruh dan kalimatnya Allah'. Selanjutnya mereka mendatangi Isa, beliau mengatakan; 'Itu bukan bagianku, akan tetapi pergilah kalian kepada Muhammad'.

Mereka kemudian mendatangiku, maka aku katakan; 'Akulah yang akan maju'. Lalu aku meminta izin kepada Rabbku, dan diizinkan. Kemudian aku diilhami dengan puji-pujian yang aku haturkan, yang belum aku ketahui sekarang. Maka aku memuji dengan puji-pujian tersebut sambil sujud'. Lalu Allah berfirman; 'Wahai Muhammad, angkat kepalamu, katakan maka akan didengarkan, mintalan pasti akan diberi, berilah syafa'at maka akan dikabulkan". [۳۳]

Setelah Allah Ta'ala Mengizinkan Nabi Muhammad meminta syafa'at serta mengabulkannya, maka datanglah Allah ke tempat perhimpunan tersebut.

Allah Ta'ala berfirman:

"Dan datanglah Tuhanmu sedang Malaikat berbaris-baris". (QS al-Fajr: ٢٢).

Dalam ayat yang lain Allah juga berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجِئَتْ بِالنَّبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ٦٩ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴾ [الزمر:

[٦٩-٧٠]

"Dan terang benderanglah bumi (padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Rabbnya, dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah Para Nabi dan saksi-saksi dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan. Dan

disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan) apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan". (QS az-Zumar: ٦٩-٧٠).

Lalu di nampakan setiap amalan para hamba, tatkala didunia.

Hal sebagaimana yang tertera di dalam firman Allah Azza wa jalla:

قال الله تعالى : ﴿ هَذَا كِتَابُنَا يَنْطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنْسِخُ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴾ [الجاثية:

[٢٩

"(Allah berfirman): "Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan terhadapmu dengan benar.

Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan". (QS al-jaatsiyah: ٢٩).

Dan juga firmanNya:

قال الله تعالى: ﴿وَكُلَّ إِنْسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَائِرَهُ فِي عُنُقِهِ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنشُورًا ۝١٣
أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا﴾ [الإسراء: ١٤-١٣]

"Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka. "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu". (QS al-Israa': ١٣-١٤).

Tatkala manusia melihat catatan amalannya mereka semua mengakuinya.

Allah Azza wa jalla menjelaskan hal itu dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ وَوَضِعَ الْكِتَابُ فَتَنَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يُرِيدُنَا مَالِ هَذَا الْكِتَابِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا

[الكهف: ٤٩]

"Dan diletakkanlah Kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata:

"Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). dan Rabbmu tidak Menganiaya seorang pun". (QS al-Kahfi: ٤٩).

ý Namun ketika mereka semua sudah mengakuinya, mereka berbalik mengingkarinya.

Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمُسْتَقَرُّ ۚ ۱۲ يُنْبِئُكَ الْإِنسَانُ يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ ۚ ۱۳ بَلِ الْإِنسَانُ عَلَىٰ نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ ۚ ۱۴ وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُ ۚ ﴾ [القيامة: ۱۵- ۱۲]

"Hanya kepada Tuhanmu sajalah pada hari itu tempat kembali. Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya. Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri. Meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya". (QS al-Qiyaamah: ۱۲-۱۵)

Bila keadaannya seperti itu, maka Allah menghadirkan bukti yang akan bersaksi atas perbuatannya.

Apabila manusia sudah mengakui perbuatannya tatkala didunia, kemudian mereka mengelak maka

Allah menghadirkan bukti konkrit dengan mendatangkan saksi-saksi, diantara saksi-saksi tersebut yaitu:

a. Anggota Badan

Ia dihadirkan sebagai saksi atas perbuatan yang pernah dilakukannya ketika didunia, hal itu, **sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah Azza wa jalla:**

قال الله تعالى : ﴿ الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَنَشْهَدُ بِمَا كَانُوا بِكْسِبُونَ

﴿ [سورة يس: ٦٥]

"Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan kaki mereka memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka usahakan". (QS Yaasiin: ٦٥).

Dalam ayat yang lain Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ حَتَّىٰ إِذَا مَا جَاءُوهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصُرُهُمْ وَجُلُودُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ
﴿ [سورة فصلت: ٢٠]

"Sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan". (QS Fushshilat: ٢٠)

b. Para malaikat yang kita telah diperintahkan untuk mengimani adanya, dengan masing-masing tugas yang mereka pikul. **Seperti halnya:**

Yang pertama: Malaikat yang ditugaskan untuk mencatat semua ucapan kita. **Hal itu seperti yang tertera dalam firman Allah Ta'ala:**

قال الله تعالى : ﴿ إِذْ يَتَلَفَّى الْمُتَلَفِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدًا ۗ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴾ [سورة ق : ١٧-١٨]

"(Yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat pengawas yang selalu hadir". (QS Qaaf: ١٧-١٨).

Kedua: Para Malaikat yang ditugasi untuk mencatat segala perbuatan kita. Allah Azza wa jalla berfirman menegaskan hal tersebut dalam ayatNya:

"Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu).

Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS al-Infithaar: ١١-١٢).

Ketiga: Para Malaikat yang bertugas mencatat sholat lima waktu yang dihadapinya. Berdasarkan sebuah hadits shahih yang diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallah 'anhu, **bahwa Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((الْمَلَائِكَةُ يَتَعَاقَبُونَ مَلَائِكَةً بِاللَّيْلِ وَمَلَائِكَةً بِالنَّهَارِ وَيَجْتَمِعُونَ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الْعَصْرِ ثُمَّ يَخْرُجُ إِلَيْهِ الَّذِينَ بَاتُوا فِيكُمْ فَيَسْأَلُهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ فَيَقُولُ كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِي فَيَقُولُونَ تَرَكْنَاهُمْ يُصَلُّونَ وَأَتَيْنَاهُمْ يُصَلُّونَ)) [رواه البخاري]

"(Ada para malaikat yang bergantian tugas), yaitu malaikat malam dengan malaikat siang. Mereka biasanya berkumpul pada waktu sholat shubuh dan sholat ashar, kemudian para malaikat malam naik kelangit

menghadap Allah, lalu Allah bertanya pada mereka. Sedangkan Dia Maha Mengetahui, Allah bertanya bagaimana keadaan para hambaKu ketika kamu tinggalkan. Mereka menjawab; 'Kami tinggalkan mereka dalam keadaan sholat dan kami jumpai mereka pun sedang sholat'. [٣٤]

Keempat: Para malaikat yang ikut hadir pada waktu sholat jum'at untuk mencatat amal kebajikan. Hal itu berdasarkan haditsnya Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, **bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ الْمَلَائِكَةُ يَكْتُبُونَ الْأَوَّلَ فَأَلْأَوَّلَ فَإِذَا جَلَسَ الْإِمَامُ طَوَّأُوا الصُّحُفَ وَجَاءُوا يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ)) [رواه البخاري]

"Apabila hari jum'at, adalah para Malaikat berada pada tiap pintu masjid untuk mencatat siapa orangnya yang datang paling awal, dan jika imam naik mimbar maka mereka semua menutup buku catatannya guna ikut mendengarkan khutbah". [۳۵]

Kelima: Para Malaikat yang bertugas menjaga serta melindungi dirinya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah Ta'ala dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ﴾ [سورة الرعد : ١١]

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah..". (QS ar-Ra'd: ١١).

c. Bumi di mana ia dulu berpijak.

Berdasarkan firman Allah Ta'ala:

"Pada hari itu bumi menceritakan beritanya. karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya". (QS az-Zalzalah: ٤-٥).

Manakala Allah Ta'ala telah menetapkan amal perbuatan insan dengan menghadirkan saksi-saksi sebagai penguat, maka amal perbuatan mulai dihisab. Lalu dibentangkan timbangan guna menimbang amalan para hamba.

Hal itu berdasarkan firman Allah Azza wa jalla:

قال الله تعالى : ﴿ وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حُسْبِينَ ﴾ [سورة الأنبياء : ٤٧]

"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan". (QS al-Anbiya': ٤٧).

Al-Hafidh al-Hakami mengatakan dalam bait syairnya:

Timbangan adalah benar adanya,
tak ada kedhaliman

Tiada ditimbang dari hamba
kecuali amalannya

Orang yang berhasil, dialah yang kebajikannya lebih banyak

Sedangkan yang buruk tenggelam bersama kejelekannya

Barangsiapa yang lebih banyak kebajikan dari amal jeleknya maka dia selamat.

Allah Ta'ala berfirman akan hal itu dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ وَالْوَزْنُ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ فَمَنْ تَقُلَّتْ مَوْزِينُهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ۸ وَمَنْ خَفَّتْ مَوْزِينُهُ فَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَظْلِمُونَ ﴾ [سورة الأعراف: ۸-۹]

"Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (**keadilan**), Maka barangsiapa berat timbangan kebaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan siapa yang ringan timbangan

kebaikannya, maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami". (QS al-A'raf: ٨-٩).

Kemudian diberikan ijazah keberhasilannya, yaitu sebuah kitab yang diterima dari sebelah kanan, serta pengumuman kesuksesannya.

Dalam surat al-Haaqah, secara panjang lebar Allah menjelaskan hal tersebut.

Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ هَذَا مَا أَدْرَعُوا كِتَابِيَةَ ١٩ إِنِّي ظَنَنْتُ أَنِّي مُلْقٍ حِسَابِيَةَ ٢٠ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ٢١ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ٢٢ قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ ٢٣ كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ ﴾ [سورة الحاقة : ١٩-٢٤]

"Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, **Maka Dia berkata:**

"Ambillah, bacalah kitabku (**ini**)".

Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku. Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai. Dalam syurga yang tinggi. Buah-buahannya dekat. **(Kepada mereka dikatakan):** "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu". **(QS al-Haaqqah: ١٩-٢٤).**

Dalam ayat yang lain Allah Azza wa jalla berfirman:

قال الله تعالى : {
 t\$öq|;sù .¾ImİYŠ İJu< Î/¼çmtV»tGİ.
 #ZŽ• Å;o,, \$\\\$|;İm Ü=y™\$ptä†

وَأَمَّا الَّذِينَ أُوتُوا كِتَابَهُمْ فَسَأَلْنَا بِهِمْ بِرَأْسِ الْكُرْسِيِّ الْإِنشِقَاقَ: ٧-٩

"Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya. Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah. Dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira". (QS al-Insyqaaq: ٧-٩).

Siapa yang ringan timbangan kebaikannya, maka dialah orang yang merugi dan gagal.

Allah Tabaraka wa ta'ala berfirman menggambarkan akan hal itu:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَظْلُمُونَ﴾ [الأعراف: ٩]

"Dan siapa yang ringan timbangan kebajikannya, Maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat kami". (QS al-A'raaf: ٩).

Maka dilemparkan ijazah kegagalannya, sambil diterima kitabnya dari sebelah kiri, lantas diumumkan dihadapan khalayak.

Hal itu sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah Ta'ala di dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ وَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ فَيَقُولُ يُلَيِّنُنِي لَمْ أُوْتِ كِتَابِيَةَ ٢٥ وَلَمْ أَدْر مَا حِسَابِيَةَ ٢٦ يُلَيِّنُهَا كَانَتْ الْقَاضِيَةَ ٢٧ مَا أَعْنَى عَنِّي مَالِيَةَ ٢٨ هَلَاكَ عَنِّي سُلْطَانِيَةَ ٢٩ خُدُوهُ فَعَلُوهُ ٣٠ ثُمَّ الْجَحِيمِ صَلُوهُ ٣١ ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ ﴾ [الحاقة: ٢٥-٣٢]

"Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, Maka Dia berkata: "Wahai

alangkah baiknya jika kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini). Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku. Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu. Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaanmu daripadaku. "(Allah berfirman): "Peganglah dia lalu belengkulah tangannya ke lehernya. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta". (QS al-Haaqqah: ٢٥-٣٢).

Dalam ayat yang lain Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ ۖ ۱۰ فَسَوْفَ يَدْعُوا ثُبُورًا ۖ ۱۱ وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا ۖ ۱۲ إِنَّهُ كَانَ فِي أَهْلِهِ مَسْرُورًا ۖ ۱۳ إِنَّهُ ظَنَّ أَنْ لَنْ يَحُورَ ۖ ۱۴ بَلَىٰ إِنَّ رَبَّهُ كَانَ بِهِ بَصِيرًا ۖ ۱۵ ﴾
 [الانشقاق: ۱۰، ۱۵]

"Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang. Maka dia akan berteriak: "Celakalah aku". Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). Sesungguhnya dia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan kaumnya (yang sama-sama kafir). Sesungguhnya dia menyangka bahwa dia sekali-kali tidak akan kembali (kepada Tuhannya). (Bukan demikian), yang benar, sesungguhnya Rabbnya selalu melihatnya". (QS al-Insyiqaaq: ۱۰-۱۵).

Menuju Titian Shirat

Manakala Allah Tabaraka wa ta'ala telah selesai menghitung amalan hamba, begitu pula masing-masing telah menerima hasilnya. Maka manusia berbondong-bondong menuju Shirat untuk meniti di atasnya menuju surga, dan di antara mereka ada yang sebelumnya mampir dulu ke neraka baru masuk ke surga.

Pada saat itu, tidak ada jalan untuk bisa mencapai surga melainkan harus melewati jembatan yang dibentangkan di atas gelegak panasnya api neraka, agar semua orang, baik kafir maupun muslim meniti di atasnya. Dan tidak ada seorangpun di antara mereka, melainkan pasti mendatangi

hal itu, Allah Ta'ala menegaskan akan hal itu dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا ۗ ۷۱ ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثًّا ﴾ [مريم: ۷۲-۷۱]

"Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. hal itu bagi Rabbmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan. Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut". (QS Maryam: ۷۱-۷۲).

Singkat perjalanan Bani Adam pada saat itu, yaitu melalui beberapa kejadian diantaranya:

Di tengah jalan menuju Shirat, mereka melewati telaganya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam lalu meminum airnya.

Hal itu sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadits, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, **beliua berkata:** 'Rasulallahu Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((تَرُدُّ عَلَيَّ أُمَّتِي الْحَوْضَ وَأَنَا أَدُوذُ النَّاسِ عَنْهُ كَمَا يَدُوذُ الرَّجُلُ إِبِلَ الرَّجُلِ عَنْ إِبِلِهِ قَالُوا يَا نَبِيَّ اللَّهُ أَتَعْرِفُنَا قَالَ نَعَمْ لَكُمْ سِيمَا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ غَيْرِكُمْ تَرُدُّونَ عَلَيَّ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ أَثَارِ الْوُضُوءِ، وَلْيُصَدِّدَنَّ عَنِّي طَائِفَةٌ مِنْكُمْ فَلَا يَصِلُونَ. فَأَقُولُ يَا رَبِّ هؤُلَاءِ مِنْ أَصْحَابِي، فَيَجِيبُنِي مَلَكٌ فَيَقُولُ: وَهَلْ تَنْدَرِي مَا أَحَدَثُوا بِغَدَاكَ)) [رواه مسلم]

"Umatku datang ke telaga, dan aku memberi mereka satu persatu minum dari airnya, sebagaimana seseorang memberi minum untanya. Mereka bertanya padaku; 'Wahai Nabi Allah, apakah engkau pada waktu itu

mengenali kami? Ia, jawabku. Kalian mempunyai tanda yang tidak dimiliki oleh umat lain, aku mengenali kalian, karena kalian datang dalam keadaan bercahaya bekas air wudhu'. Lalu aku lihat ada sekelompok orang yang diusir dari telagaku, maka aku katakan; 'Ya Allah, mereka para sahabatku'. Malaikat berkata padaku; 'Engkau tidak tahu apa yang mereka adakan setelah kamu meninggal'. [۳۶]

Dalam hadits yang lain di katakan, dari Abu Hurairah, **bahwasannya Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam** bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنْ حَوْضِي أَبْعَدُ مِنْ أَيْلَةٍ مِنْ عَدَنَ لَهُوَ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ التَّلْجِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ بِالْبَيْنِ وَالْأَيْلَةُ أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ النُّجُومِ وَإِنِّي لِأَصْدُ النَّاسِ عَنْهُ كَمَا يَصْدُ الرَّجُلُ إِبِلَ النَّاسِ عَنْ حَوْضِهِ . قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَعْرِفُنَا يَوْمَئِذٍ . قَالَ نَعَمْ ، لَكُمْ سِيمَا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ مِنَ الْأُمَمِ تَرُدُّونَ عَلَيَّ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ أُنْثَى الْوَضُوءِ)) [رواه مسلم]

"Sesungguhnya telagaku, lebarnya sepanjang Ailah sampai ke 'Adn. Airnya lebih putih dari salju, rasanya lebih manis dari madu dan susu, (adapun) bejananya lebih banyak dari bintang gemintang dilangit. Dan aku memberi minum manusia sebagaimana seseorang memberi minum untanya dari telaganya.

Para Sahabata bertanya; 'Wahai Rasulallah, **Apakah pada saat itu engkau mengenali kami? Beliau bersabda:** 'Ia, kalian pada waktu itu mempunyai tanda yang tidak dimiliki oleh umat yang lain, kalian mendatangiku dalam keadaan bercahaya, bekas air wudhu". [\[۳۷\]](#)

**Dan Nabi Shalallahu 'alaihi wa
sallam mendahului umatnya,
menuju telaga tatkala usai
penghisaban, untuk bisa menyambut
mereka disana.**

Hal itu, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah riwayat dari Sahl bin Sa'ad radhiyallahu 'anhu, **ia berkata:** 'Bahwa Nabi Shalallahu 'alahi wa sallam pernah bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((إِنِّي فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ مَنْ مَرَّ عَلَيَّ شَرِبَ وَمَنْ شَرِبَ لَمْ يَطْمَأْ أَبَدًا لَيُرَدَنَّ عَلَيَّ أَقْوَامٌ أَعْرَفُهُمْ وَيَعْرِفُونِي ثُمَّ يُحَالُ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ)) [رواه البخاري ومسلم]

"Sesungguhnya aku nanti akan mendahului kalian menuju telaga, maka barangsiapa yang melewati telagaku maka ia minum darinya, dan siapa yang minum darinya maka ia tidak akan merasa haus selama-

lamanya. Sungguh akan datang sekelompok kaum kepadaku, yang aku mengetahui mereka sedangkan merekapun mengenaliku, akan tetapi ada yang menghalangiku dan mereka". [۳۸]

Dalam riwayat lain, yang dikeluarkan oleh Imam Bukhari dari Abdullah radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ لِيُرْفَعَنَّ إِلَيَّ رَجَالٌ مِنْكُمْ حَتَّى إِذَا أَهْوَيْتُمْ لِأَنَّاوَلَهُمْ أَخْتَلِجُوا دُونِي فَأَقُولُ أَيُّ رَبِّ أَصْحَابِي فَيَقُولُ لَا تَدْرِي مَا أَخَذْتُوا بَعْدَكَ)) [رواه البخاري]

"Aku akan mendahului kalian menuju telaga. Sungguh akan datang sekelompok orang diantara kalian, sampai kiranya aku telah bersiap-siap

untuk menyambutnya, namun mereka diusir (keluar dari telagaku). Maka aku katakan; 'Ya Allah, sahabatku'. Allah berfirman: 'Kamu tidak mengetahui apa yang mereka lakukan setelahmu". [۳۹]

Apa yang dilakukan begitu sampai di jembatan Ash-Shirat

Selanjutnya, ketika mereka telah sampai dijembatan, maka Allah membagi cahaya bagi masing-masing orang, untuk menerangi jalan yang akan dilewatinya. Hal itu, seperti yang dijelaskan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala di dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَى نُورُهُمْ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ بُشْرًا لَكُمْ الْيَوْمَ حَبَّتْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۱۲ يَوْمَ يَقُولُ الْمُنْفِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَمْ نُوأ أَنْظَرُونَا نَقْتَسِبُ مِنْ نُورِكُمْ قَبْلَ أَنْ رَجِعُوا وَرَاعَكُمْ فَالْتَمَسُوا نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُمْ بِسُورٍ لَهُ بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ وَظَهْرُهُ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ ۱۳ يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنَّكُمْ

فَنَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَارْتَبْتُمْ وَغَرَّتْكُمُ الْأَمَانِيُّ حَتَّىٰ جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَغَرَّكُمْ بِاللَّهِ الْغُرُورُ
[الحديد: ١٤-١٢]

"(Yaitu) pada hari ketika kamu melihat orang mukmin laki-laki dan perempuan, sedang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, (Dikatakan kepada mereka): "Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) syurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, yang kamu kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar". Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman: "Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebahagian dari cahayamu". Dikatakan (kepada mereka): "Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya

(untukmu)". Lalu diadakan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada siksa. Orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata: "Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kamu?" mereka menjawab: "Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri dan menunggu (kehancuran Kami) dan kamu ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah, dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (syaitan) yang amat penipu". (QS al-Hadiid: ١٢-١٤).

Dalam sebuah hadits, hal itu juga diterangkan lebih gamblang lagi. Sebagaimana riwayat yang dikeluarkan oleh ath-Thabarani dan Hakim, dari Sahabat Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, **bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((فَيُعْطِيهِمْ نُورَهُمْ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ ، فَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى نُورَهُ مِثْلَ الْجَبَلِ الْعَظِيمِ يَسْعَى بَيْنَ يَدَيْهِ ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى نُورَهُ أَصْعَرَ مِنْ ذَلِكَ ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى نُورًا مِثْلَ النَّخْلَةِ بِيَمِينِهِ ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُعْطَى نُورًا أَصْعَرَ مِنْ ذَلِكَ ، حَتَّى يَكُونَ رَجُلًا يُعْطَى نُورَهُ عَلَى إِبْهَامِ قَدَمِهِ يُضِيءُ مَرَّةً وَيَفِيءُ مَرَّةً ، فَإِذَا أَضَاءَ قَدَمَهُ قَدَمَهُ فَمَشَى ، وَإِذَا طَفَى قَامَ . قَالَ : "وَالرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ أَمَامَهُمْ حَتَّى يَمُرَّ فِي النَّارِ فَيَبْقَى أَنْرُهُ كَحَدِّ السَّيْفِ نَحْضُ مَرَلَةٍ" . قَالَ : "وَيَقُولُ : مُرُوا فَيَمُرُونَ عَلَى قَدْرِ نُورِهِمْ مِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَطَرْفِ الْعَيْنِ ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَالْبَرْقِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَالسَّحَابِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَانْفِضَاتِ الْكَوْكَبِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَالرِّيحِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَشِدِّ الْفَرَسِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمُرُّ كَشِدِّ الرَّجُلِ ، حَتَّى يَمُرَّ الَّذِي أُعْطِيَ نُورَهُ عَلَى إِبْهَامِ قَدَمَيْهِ يَحْبُو عَلَى وَجْهِهِ وَيَدِيهِ وَرِجْلَيْهِ تَخْرُجُ رِجْلٌ ، وَتَعْلُقُ رِجْلٌ ، وَيُصِيبُ جَوَانِبَهُ النَّارُ فَلَا يَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يَخْلُصَ ، فَإِذَا خَلَصَ وَقَفَ عَلَيْهَا . ثُمَّ قَالَ : الْحَمْدُ لِلَّهِ لَقَدْ أَعْطَانِي اللَّهُ مَا لَمْ يُعْطِ أَحَدًا أَنْ تَجَانِي مِنْهَا بَعْدَ إِذْ رَأَيْتُهَا)) [رواه الطبراني، والحاكم وصححه الألباني]

"Lalu selanjutnya, mereka diberi cahaya selaras dengan amal sholeh yang pernah dikerjakannya. Di antara mereka, ada yang diberi cahaya tak

ubahnya seperti gunung besar, yang berada didepannya. Diantaranya juga ada yang diberi cahaya, namun lebih kecil dari yang pertama. Diantara mereka ada yang dikasih cahaya seperti pohon kurma disebelah kanannya, ada pula yang dikasih lebih kecil dari pohon kurma. Sampai kiranya ada seseorang yang dikasih cahaya sebesar jari jempol kaki, yang terkadang terang dan redup, tatkala terang ia berjalan dan bila redup ia pun berdiri menunggu. Sedangkan Allah Azza wa jalla berada didepan mereka, melewati neraka sehingga menyisakan jejaknya, tajam bagaikan mata pedang dan sangat licin. Setelah itu Allah berkata; 'Lewatlah kalian'. Maka mereka semua melintasi sambil

menggunakan cahayanya masing-masing.

Sehingga ada diantara mereka, yang melintasinya cepat bagaikan kedipan mata, ada yang secepat halilintar, ada pula yang bagaikan awan, ada lagi yang seperti meteor, diantara mereka juga ada yang melintasi seperti angin, ada pula yang cepat bagaikan kuda, ada yang seperti larinya orang. Sampai ketika tiba gilirannya orang yang dikasih cahaya sejempol tadi melintasi shirat maka ia merangkak dengan wajah dan tangannya menyeret kakinya, dan terjantai, sehingga kirikanannya terbakar api.

Demikian seterusnya, hingga sampai ditepian, maka tatkala sampai ditepian ia berdiri membalikkan badan sambil berkata; 'Segala puji bagi Allah, yang telah menganugerahi hambaNya, yang tidak pernah diberikan kepada seorangpun, ketika menyelamatkan diriku darinya". [٤٠]

ý Setelah pembagian cahaya selesai, baru mereka diizinkan untuk meniti jembatan tersebut.

Senada dengan itu adalah haditsnya Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, **bahwasannya Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يُضْرَبُ الصِّرَاطُ بَيْنَ ظَهْرِي جَهَنَّمَ فَأَكُونُ أَنَا وَأُمَّتِي
أَوَّلَ مَنْ يُجِيزُهَا وَلَا يَتَكَلَّمُ بِيَوْمِئِذٍ إِلَّا الرَّسُولُ وَدَعْوَى الرَّسُولِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُمَّ سَلِّمْ وَسَلِّمْ وَفِي جَهَنَّمَ
كَلَالِيْبٌ مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ تَحْطَفُ النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ فَمِنْهُمْ الْمُؤْتَقُ بِعَمَلِهِ وَمِنْهُمْ الْمُجَازِي)) [

رواه البخاري]

"Shirat dibentangkan dipunggung neraka Jahanam, maka aku dan umatku adalah orang pertama yang dibolehkan untuk menitinya. Tidak ada sepatah katapun yang keluar dari mereka melainkan para Rasul, sedangkan do'anya para Rasul pada saat itu adalah; Ya Allah, selamatkan, selamatkan'. Sedangkan dari dalam Jahanam api menyambar-yambar seperti duri Sa'dan, yang merenggut manusia sesuai dengan amalannya, maka di antara mereka ada tegar dengan amalannya dan ada pula yang lolos".[\[٤١\]](#)

Diantara kaum muslimin yang melewati Shirat terbagi menjadi tiga, ada yang mulus, selamat, dan

ada yang selamat namun gosong oleh api neraka.

Seperti yang dijelaskan dalam haditsnya Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, **bahwa Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam** bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((تَمَّ يُضْرَبُ الْجِسْرُ عَلَى جَهَنَّمَ فَيَمُرُّ الْمُؤْمِنُونَ فَتَاجِحُ مُسَلِّمٌ وَمَخْدُوشٌ مُرْسَلٌ وَمَكْدُوسٌ فِي نَارِ جَهَنَّمَ)) [رواه مسلم]

"Kemudian titian dibentangkan diatas neraka Jahanam, lalu orang-orang beriman melewatinya, maka ada yang selamat tanpa cacat, namun ada yang terkoyak-koyak oleh api neraka, dan ada pula yang jatuh kedalam neraka Jahanam". [\[٤٢\]](#)

Seorang penyair Arab mengatakan:

Dibentangkan titian di atas neraka Jahanam

Maka ada yang terpeleset
jatuh, terkoyak api dan selamat tanpa
cacat

Golongan pertama: Yaitu orang yang
selamat tanpa cacat. Mereka adalah
orang-orang yang tidak tersambar api
neraka, tidak pula terkena lidah api
dikarenakan amalnya yang cepat.

Dijelaskan dari Abu Hurairah
dan Hudzaifah radhiyallahu 'anhuma,
bahwa Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa
sallam bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يَجْمَعُ اللَّهُ النَّاسَ وَتُرْسَلُ الْأَمَانَةُ وَالرَّجْمُ فَتَقُومَانِ جَنْبَيْ الصِّرَاطِ يَمِينًا وَشِمَالًا فَيَمُرُّ أَوْلَاكُمْ كَالْبَرْقِ ثُمَّ كَمَرَ الرِّيحِ ثُمَّ كَمَرَ الطَّيْرِ وَشَدَّ الرَّجَالُ تَجْرِي بِهِمْ أَعْمَالُهُمْ وَنَبِيئُكُمْ قَائِمٌ عَلَى الصِّرَاطِ يَقُولُ رَبِّ سَلِّمْ سَلِّمْ حَتَّى تَعْجِرَ أَعْمَالُ الْعِبَادِ حَتَّى يَجِيءَ الرَّجُلُ فَلَا يَسْتَطِيعُ السَّيْرَ إِلَّا رَحْفًا. قَالَ: وَفِي حَافَتِي الصِّرَاطِ كَاللَّيْلِ مُعَلَّقَةٌ مَأْمُورَةٌ بِأَخْذِ مَنْ أَمَرَتْ بِهِ فَمَخْذُوشٌ نَاجٍ وَمَكْذُوسٌ فِي النَّارِ)) [رواه مسلم]

"Kelak pada hari kiamat, Allah akan mengumpulkan manusia dan mengutus amanah dan rahim yang akan berdiri disisi kiri dan kanan Shirat. Lalu melewati orang pertama dari kalian yang bagaikan buraq kemudian seperti angin, lalu bagaikan hujan dan mereka melesat sesuai dengan amalannya. Sedangkan Nabi kalian berdiri disamping Shirat sambil berdo'a; Ya Allah, selamatkan dirinya'. Sampai akhirnya amalan hamba tidak sanggup lagi membantunya. Kemudian didatangkan seseorang yang tidak mampu melewati melainkan sambil merangkak.

Beliau melanjutkan; 'Sedangkan di sisi kiri kanan Shirat ada lidah-lidah api

yang tergantung yang siap diperintah untuk menyambar. Maka ada yang terkoyak-koyak namun selamat dan ada pula yang terjerumus kedalam neraka". [٤٣]

Golongan kedua: Selamat namun terkoyak api, mereka adalah orang-orang yang tersambar api neraka dan terkoyak oleh lidah api dikarenakan lambatnya dia beramal ketika didunia.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwasannya Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda;

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ)) [رواه مسلم]

"Barangsiapa yang lambat amalannya maka nasabnya tidak bisa membantu dirinya".[\[٤٤\]](#)

Dan sebagaimana telah di jelaskan oleh hadits terdahulu yang mengatakan: 'Kemudian didatangkan seseorang yang tidak mampu melewati melainkan sambil merangkak. Sedangkan di sisi kiri kanan Shirat ada lidah-lidah api yang tergantung, yang siap diperintah untuk menyambar. Maka ada yang terkoyak-koyak namun selamat'.[\[٤٥\]](#)

Dalam hadits lain dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, [bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:](#)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((آخِرُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ رَجُلٌ فَهُوَ يَمْشِي مَرَّةً وَيَكْبُو مَرَّةً وَتَسْفَعُهُ النَّارُ مَرَّةً فَإِذَا مَا جَاوَزَهَا التَّقَتْ إِلَيْهَا فَقَالَ تَبَارَكَ الَّذِي تَجَانَيْ مِنْكَ لَقَدْ أُعْطَانِي اللَّهُ شَيْئًا مَا أَعْطَاهُ أَحَدًا مِنَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ)) [رواه مسلم]

"Orang terakhir yang masuk surga adalah seseorang yang terkadang bisa berjalan dan terkadang tergelincir, sehingga api terkadang menghinguskannya. Maka ketika dirinya mampu melintasinya, ia berpaling kebelakang seraya mengatakan; 'Semoga orang yang telah menyelamatkanmu darimu diberkahi, sungguh Allah telah memberiku sesuatu yang tidak pernah diberikan kepada seorangpun dari kalangan pertama maupun yang paling akhir".[\[٤٦\]](#)

Golongan ketiga: Orang yang terjerumus kedalam neraka, mereka

adalah orang-orang yang tidak mempunyai amalan yang dapat membantu dirinya, sehingga mereka tergelincir masuk kedalam neraka. Hal tersebut, sebagaimana yang diterangkan dalam hadits terdahulu, di mana Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda; 'Sedangkan di sisi kiri dan kanan Shirat ada lidah-lidah api yang tergantung, yang siap diperintah untuk menyambar. Maka ada yang terkoyak-koyak namun selamat tapi ada pula yang terperosok masuk ke dalam neraka".[\[٤٧\]](#)

ý Manakala shirat telah mereka lewati, kemudian Allah membiarkan mereka berkumpul pada suatu tempat, yang berada diantara surga dan neraka, yang

bernama Qontharah, menunggu izin masuk surga.

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri radhiyallahu 'anhu, yang menjelaskan akan hal tersebut, **bahwa Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ النَّارِ حُبِسُوا بِقَنْطَرَةَ بَيْنِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ فَيَتَقَاصُونَ مَطَالِمَ كَانَتْ بَيْنَهُمْ فِي الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا نُفُوا وَهَدِبُوا أُذُنَ لَهُمْ بِدُخُولِ الْجَنَّةِ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَأَحَدُهُمْ بِمَسْكِنِهِ فِي الْجَنَّةِ أَدْلُ بِمَنْزِلِهِ كَانَ فِي الدُّنْيَا)) [رواه البخاري]

"Ketika orang-orang beriman telah mampu melewati neraka, mereka tertahan di Qinthoroh, sebuah tempat antara surga dan neraka. Mereka lalu diadili, akibat kedhaliman yang pernah mereka lakukan ketika didunia, sampai bersih dan suci, baru setelah itu mereka diizinkan masuk surga. Maka

demikian Dzāt yang jiwa Muhammad berada ditanganNya, sungguh salah seorang diantara kalian lebih paham dengan rumahnya yang ada disurga dari pada rumahnya sendiri ketika didunia". [٤٨]

Namun ketika mereka telah mendapat izin masuk, mereka mendapati pintunya tertutup, lalu merekapun sibuk meminta kepada para Nabi syafa'at agar memohon kepada Allah agar dibuka pintu surga.

Hal itu sebagaimana yang dikisahkan dalam sebuah hadits, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu,

beliau berkata; 'Rasulallahu Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَالَ رَسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((يَجْمَعُ اللَّهُ النَّاسَ فِيَقَوْمِ الْمُؤْمِنُونَ حَتَّى تُزْلَفَ لَهُمُ الْجَنَّةُ فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ يَا أَبَانَا اسْتَفْتِحْ لَنَا الْجَنَّةَ فَيَقُولُ وَهَلْ أَخْرَجَكُم مِّنَ الْجَنَّةِ إِلَّا خَطِيئَةُ أَبِيكُمْ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ أَذْهَبُوا إِلَى ابْنِي إِبْرَاهِيمَ خَلِيلِ اللَّهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ فَيَقُولُ إِبْرَاهِيمُ لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ إِلَى مُوسَى الَّذِي كَلَّمَهُ اللَّهُ تَكْلِيمًا فَيَأْتُونَ مُوسَى فَيَقُولُ لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ أَذْهَبُوا إِلَى عِيسَى كَلِمَةَ اللَّهِ وَرُوحِهِ فَيَقُولُ عِيسَى لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ فَيَأْتُونَ مُحَمَّدًا ﷺ فَيَقَوْمُ فَيُؤَدُّنَ لَهُ)) [رواه مسلم]

"Kelak Allah akan mengumpulkan manusia, maka orang-orang beriman berdiri menunggu sehingga mereka berkumpul didekat surga. Akhirnya mereka mendatangi Adam sembari mengatakan; 'Wahai bapak kami, mintakan kepada Allah agar pintu surga dibuka untuk kami'. Beliau menjawab; 'Tidaklah kalian dikeluarkan dari surga melainkan kesalahan bapakmu Adam, aku tidak pantas untuk itu, pergilah kalian

kepada anakku Ibrahim, kekasih Allah 'alihi sallam'.

Rasulallah meneruskan; 'Maka Ibrahim mengatakan; 'Aku tidak pantas untuk itu, namun datanglah kepada Musa yang telah Allah ajak bicara langsung'. Lalu mereka mendatangi Musa, dan beliau mengatakan; 'Aku tidak layak untuk itu, tapi pergilah kalian kepada Isa, ia adalah kalimat dan ruhNya. Namun Isa juga mengatakan Aku tidak layak untuk itu, namun datanglah kalian kepada Muhammad, maka aku pun berdiri dan diizinkan untuk itu". [٤٩]

Pintu surga pun dibuka, mereka terpukau melihat keindahannya.

Seperti yang dikisahkan dalam haditsnya Abu Sa'id al-Khudri yang terdahulu, **bahwa Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam** bersabda: 'Sampai ketika mereka telah bersih dan suci, lalu mereka diizinkan untuk masuk surga. Maka demi Dzat yang jiwa Muhammad berada ditanganNya, sungguh salah seorang diantara kalian lebih paham dengan rumahnya yang ada di surga dari pada rumahnya sendiri ketika didunia". [٥٠]

Setelah memasuki surga, terdengar suara panggilan, mengabarkan pada mereka akan kehidupan yang tiada kematian setelahnya, sehat tanpa dihampiri penyakit, senantiasa

muda tidak pernah tua, bergelimang dengan kenikmatan.

Hal itu tergambar jelas dalam firman Allah Azza wa jalla, seperti diantaranya:

قال الله تعالى : ﴿ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ وَوَقَلَهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴾ [سورة الدخان: ٥٦]

"Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka". (QS adh-Dukhaan: ٥٦).

Dan firman Allah Ta'ala yang lainnya:

قال الله تعالى : ﴿ أَفَمَا نَحْنُ بِمَبْتَلِينَ ۝٥٨ إِلَّا مَوْتَنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ۝٥٩ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴾ [سورة الصافات : ٥٨-٦٠]

"Maka apakah kita tidak akan mati? Melainkan hanya kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak

akan disiksa (di akhirat ini)?
 Sesungguhnya ini benar-benar
 kemenangan yang besar. (QS ash-
 Shaaffat: ٥٨-٦٠).

Dalam hadits disebutkan, dari
 Abu Sa'id al-Khudri dan Abu Hurairah
 radhiyallahu 'anhuma, bahwa
 Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam
 bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((يُنَادِي مُنَادٍ إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصْحُوا فَلَا تَسْقُمُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيُوا فَلَا تَمُوتُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشَبَّهُوا فَلَا تَهْرَمُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَتَّعَمُوا فَلَا تَيْتَسُوا أَبَدًا. فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَتُؤَدُّوا أَنْ تَلْكُمُ الْجَنَّةُ أَوْ رَتَّبْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ﴾)) [رواه مسلم

[

"(Dan) terdengarlah seruan, kalian
 akan sehat tanpa sakit selama-lamanya,
 kalian akan hidup terus tanpa
 meninggal, kalian akan senantiasa
 muda tidak pernah tua, akan selalu
 mendapat nikmat tidak berputus asa

selama-lamanya. **Itulah firman Allah Ta'ala:**

قال الله تعالى : ﴿وَتُؤَدُّوا أَنْ تَلْكُمُ الْجَنَّةُ أُورثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ﴾ [الأعراف : ٤٣]

"Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan." (QS al-A'raaf: ٤٣).[\[٥١\]](#)

Kenikmatan Penduduk Surga

Ketika penduduk surga telah tinggal disana, mereka mendapatkan kenikmatan yang kekal, seperti:

١). Mereka menjumpai rasa aman yang sempurna, **sebagaimana yang dijelaskan dalam firmanNya:**

قال الله تعالى : ﴿ إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ﴾ [سورة الدخان: ٥١]

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman". (QS adh-Dhukhaan: ٥١).

٢. Barangsiapa yang takut kepada Allah, maka Allah akan menjaganya. **Sebagaimana yang tertera dalam firmanNya:**

قال الله تعالى : ﴿ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا اِيْمَانَهُمْ بِظُلْمٍ اُولَئِكَ لَهُمُ الْاَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴾ [سورة الأنعام: ٨٢]

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan keimanannya dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS al-An'aam: ٨٢).

٣. Tidak ada rasa aman sejati melainkan disurga. Seperti yang tersirat dalam beberapa firman Allah Ta'ala, **berikut ini:**

"(Dikatakan kepada mereka):
"Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman". (QS al-Hijr: ٤٦).

Dalam firmanNya yang lain Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَهُمْ فِي الْعَرْشَاتِ ءَامِنُونَ ﴾ [سورة سبأ : ٣٧]

"Dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga)". (QS Saba': ٣٧).

٤. Mereka aman dari kematian, sakit, penuaan, dan kesusahan. Allah Azza wa jalla mengatakan dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ لَا يَدُوفُونَ فِيهَا الْمَوْتِ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ وَوَقَلَهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴾ [سورة
الدخان: ٥٦]

"Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka". (QS ad-Dukhaan: ٥٦).

Dalam ayat lain Allah berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ أَفَمَا نَحْنُ بِمَبْتَلِينَ ٥٨ إِلَّا مَوْتَنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ٥٩ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَوْزُ
الْعَظِيمُ ﴾ [سورة الصافات: ٥٨-٦٠]

"Maka apakah kita tidak akan mati?
Melainkan hanya kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan disiksa (di akhirat ini)?
Sesungguhnya ini benar-benar kemenangan yang besar. (QS ash-Shaaffat: ٥٨-٦٠).

Dan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits dimuka, bahwa

Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "(Dan) terdengarlah seruan, kalian akan sehat tanpa sakit selamanya, kalian akan hidup kekal tidak mati, kalian akan senantiasa muda tidak pernah tua, akan selalu mendapat nikmat tidak berputus asa selamanya. Itulah firman Allah Ta'ala:

"Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan." (QS al-A'raaf: ٤٣).[\[٥٢\]](#)

◦. Maka barangsiapa yang masuk surga, ia akan mendapatkan rasa aman dari segala rasa takut. Dia tidak takut pada kematian, rasa sedih, sakit, khawatir, letih, lesu, karena semua itu

telah sirna. Hal itu, **sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Ta'ala:**

قال الله تعالى : ﴿ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزْنَ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ ۝ ٣٤ الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِن فَضْلِهِ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نُصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ ﴾ [فاطر: ٣٥-٣٤]

"Dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Rabb Kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (**surga**) dari karunia-Nya, didalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu". (**QS Faathir: ٣٤-٣٥**).

ý Mereka juga mendapati sungai-sungai yang mengalir dibawahnya

serta taman-taman yang indah. Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ إِنَّ الْمَثُورِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴾ [الذاريات: ١٥]

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam taman-taman (syurga) dan mata air-mata air". (QS adz-Dzariyaat: ١٥).

Seperti apa sungai serta taman yang ada di dalam surga, Allah Azza wa jalla telah menjelaskan akan hal itu dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّرَابِ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَعْفَرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ ﴾ [محمد: ١٥]

"(Apakah) perumpamaan (penghuni) surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya

ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang murni, dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam Jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya". (QS Muhammad: ١٥).

Sungai yang tidak berubah rasa dan baunya disebabkan karena lama tersimpan, sungai susu yang tidak berubah rasanya dengan sebab kemasamannya. Serta sungai dari

khamr yang sangat lezat tidak membikin pening dan mabuk peminumnya. Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ لَا يُصَدِّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنْزِفُونَ ﴾ [الواقعة: ١٩]

"Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk". (QS al-Waaqi'ah: ١٩).

Imam Ibnu Qoyim mengatakan dalam qosidahnya:

Bersama khamr, yang lezat bagi peminumnya tanpa

Cacat, membikin pusing tidak pula membahayakan

Adapun khamr didunia, itulah kandungannya

Menutupi akal
peminumnya serta memabukkan

Namun disana, padanya ada obat bagi
peminumnya

Tidak takut akan
kehabisan sebelum meminum

Karena Allah telah menyiapkan bagi
kita

Khamr yang lezat
disurga nan abadi

Adapun siapa saja yang pernah
menenggak miras didunia lalu
meninggal tanpa sempat bertaubat
maka manakala dirinya masuk surga
dia tidak akan merasakan lezatnya
khamr di akhirat, akan tetapi ia tetap

mendapat nikmat yang banyak kecuali khamr. Hal itu berdasarkan sebuah hadits, dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma, **bahwasannya Rasulallahu Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ شَرِبَ لُحْمًا فِي الدُّنْيَا ثُمَّ لَمْ يَتُبْ مِنْهَا حُرِّمَ فِي
الْآخِرَةِ)) [رواه البخاري ومسلم]

"Barangsiapa yang menenggak khamr didunia kemudian tidak bertaubat darinya, maka diharamkan baginya diakhirat kelak". [\[٥٣\]](#)

Sedangkan balasan bagi orang yang menenggak miras tatkala didunia tanpa dibarengi taubat lalu meninggal adalah akan diberi minuman dari lumpur yang membinasakan yaitu keringatnya penduduk neraka.

Sebagaimana yang diterangkan dalam sebuah hadits, dari Jabir bin Abdullah radhiyallahu 'anhu, **bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ إِنَّ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَهْدًا لِمَنْ يَشْرِبُ الْمُسْكِرَ أَنْ يَنْقِيَهُ مِنْ طَيِّبَةِ الْخَبَالِ). قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا طَيِّبَةُ الْخَبَالِ قَالَ « عَرَقُ أَهْلِ النَّارِ أَوْ غُصَارَةُ أَهْلِ النَّارِ » [رواه مسلم]

"Setiap yang memabukkan adalah haram. Sesungguhnya Allah Azza wa jalla menjanjikan bagi setiap orang yang meminum khamr kelak akan diberi minuman dari Thinatil Khabaal. Lalu para sahabat bertanya; 'Wahai Rasulallah, apa Thinatil Khabaal tersebut? Beliau bersabda; 'Keringat penduduk neraka atau perasan dari keringat penduduk neraka". [٥٤]

Dan sungai penduduk surga akan mengalir dibawah kamar, taman serta istananya. Allah Azza wa jalla menjelaskan hal tersebut dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ أُكُلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ ﴾ [الرعد: ٣٥]

"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman), mengalir sungai-sungai di dalamnya, buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka". (QS ar-Ra'du: ٣٥).

Dalam ayat yang lain Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى: ﴿ وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ أُولَئِكَ مِنْ الْمُهْجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

﴿ [التوبة: ١٠٠]

"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (**masuk Islam**) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar". (**QS at-Taubah: ١٠٠**).

Dan juga dalam ayat yang lain:

قال الله تعالى : ﴿ وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غَلٍّ تَجْرِي مِنَ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارَ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رَسُولُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تَتَّكُمُ الْجَنَّةُ أَوْ رَبُّنَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴾ [الأعراف: ٤٣]

"Dan Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka, mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk. Sesungguhnya telah datang Rasul-rasul Rabb kami, membawa kebenaran." Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan." (QS al-A'raaf: ٤٣).

ý Ketika penduduk surga memasukinya, mereka mendapati pakaian yang telah siap. Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴾ [طه: ١١٨]

"Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang". (QS Thaahaa: ١١٨).

Pakaian mereka adalah sutera yang halus lagi tebal. Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ يَلْبَسُونَ مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَقَلِّبِينَ ﴾ [الدخان: ٥٣]

"Mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan". (QS ad-Dukhaan: ٥٣).

Sundus adalah sutera yang halus sedangkan istabrak adalah kain sutera yang tebal, Allah Ta'ala berfirman dalam al-Qur'an:

قال الله تعالى : ﴿ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِّنْ سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَّكِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ ﴿٣١﴾ [الكهف: ٣١]

"Dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah". (QS al-kahfi: ٣١).

Dalam ayat yang lain, Allah Ta'ala berfirman:

"Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal ". (QS al-Insaan: ٢١).

Imam Ibnu Qoyim mengatakan dalam qosidahnya:

Pakaian mereka terbuat dari sutera halus berwarna hijau

Dan sutera tebal,
dua sutera yang telah dikenal

Tidak pernah kotor terkena noda

Karena Allah tidak
menjadikan penghuninya
mengeluarkan kotoran

Lebih tegas lagi apa yang Allah
Tabaraka wa ta'ala firmankan dalam
ayatNya:

"Dan pakaian mereka adalah
sutera". (QS al-Hajj: ٢٣).

Adapun laki-laki yang memakai sutera ketika dunia lalu meninggal tanpa di iringi taubat maka diakhirat kelak dia tidak akan memakainya. Hal itu berdasarkan hadits, dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, **beliau berkata**: 'Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ لَبَسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ)) [رواه البخاري ومسلم]

"Barangsiapa yang memakai sutera didunia, kelak diakhirat ia tidak akan memakainya". [\[٥٥\]](#)

ý Ketika di dalam mereka juga mendapatkan perhiasaan. **Allah Ta'ala menjelaskan** akln ahl itu dalam firmanNya:

قال الله تعالى: { جَنَّتٌ عَدْنٌ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا } [فاطر: ٣٣]

"(Bagi mereka) surga 'Adn mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara". (QS Faathir: ۳۳).

Dalam ayat yang lain Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَخُلِقُوا أَصَاوِرَ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَلَهُمُ رَبُّهُمْ سَرَابًا طَهُورًا ﴾ [الإنسان: ۲۱]

"Dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Rabb mereka memberikan kepada mereka minuman yang bersih". (QS al-Insaan: ۲۱).

Mereka semua memakai perhiasan yang sama baik laki maupun perempuan. Hal itu berdasarkan sebuah hadits dari Abu Hurairah

radhiyallahu 'anhu, **beliau berkata:**
 "Saya pernah mendengar kekasihku,
Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam
bersabda:

قَالَ سَمِعْتُ خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((تَبْلُغُ الْجَلِيَّةُ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوَضُوءُ))
 [رواه مسلم]

"Seorang mukmin akan mendapatkan perhiasaan (**kelak disurga**) setara dengan tingkat kesempurnaannya di dalam berwudhu". [\[٥٦\]](#)

Betapa indah apa yang digambarkan Imam Ibnu Qoyim akan hal tersebut dalam rangkaian bait qosidahnya, **beliau berkata:**

Perhiasaannya lebih indah dari mutiara dan ya'qut

Demikian pula gelangya
terbuat dari emas murni

Jangan mengira itu khusus bagi wanita
saja

Akan tetapi, para lelaki
juga mendapatkan ini

Bagi orang yang meninggalkan
pakaian didunia ini

Untuk mendapat pakaian
disurga abadi

Tidakkah engkau mendengar, kalau
perhiasaan mereka

Sampai batasan wudhu
yang berada dalam timbangan

ý Demikian pula, disana mereka mendapatkan kasur-kasur serta dipan-dipan yang empuk, hal itu seperti yang dijelaskan oleh Allah Ta'ala dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ عَلَى سُرُرٍ مَّوْضُونَةٍ . مُتَّكِنِينَ عَلَيْهَا مُتَقَلِّبِينَ ﴾ [الواقعة: ١٦-١٥]

"Mereka berada di atas dipan yang bertahta emas dan permata. Seraya bertelekan di atasnya berhadap-hadapan". (QS al-Waaqi'ah: ١٥-١٦).

Dalam kesempatan yang lain Allah juga berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ مُتَّكِنِينَ عَلَى فُرُشٍ بَطَائِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ وَجَنَى الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ ﴾ [الرحمن: ٥٤]

"Mereka bertelekan di atas permadani yang bagian dalamnya dari sutera. Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat

(dipetik) dari dekat". (QS ar-Rahman: ٥٤).

Mereka berada di atas dipan yang bertahtakan emas dan permata, sebagaimana digambarkan dalam firmanNya:

"Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk". (QS al-Waaqi'ah: ٣٤).

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Bertelekan permadani yang dalamnya dari sutera

Jangan disangka betapa putih kain suteranya

Empuk diatasnya bersenderan

Berdua bersama kekasih
hatinya, nyaman

Sambil bersendau diatas dipan tanpa
terlihat

Tetangga, berduaan
dalam kesenangan

Luput dari pandangan setiap orang

Sedangkan keduanya
memakai baju yang sama

ý Juga mendapati bantal-bantal yang
tersusun. **Sebagaimana yang
dijelaskan dalam firmanNya:**

قال الله تعالى : ﴿ لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللّٰهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ﴾ [البقرة: ١٧٧]

"Dan bantal-bantal sandaran yang
tersusun". (QS al-Ghasyiyah: ١٥).

Yang dimaksud dengan Namaariq di dalam ayat adalah bantal untuk bersandar yang tersusun rapi disamping kiri dan kanannya. **Allah Azza wa jalla** berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ﴾ [البقرة: ١٧٧]

"Dan permadani-permadani yang terhampar". (QS al-Ghaasyiyah: ١٦).

Ibnul Qoyim menyatakan dalam bait qasidahnya:

Ini, walaupun permadani dan sutera

Serta karpetnya, telah di sifati namun itu tidak mencukupinya

Begitu pula, mereka menjumpai kemah (rumah) yang besar.

Lihatlah firman Allah Ta'ala berikut ini:

"(Bidadari-bidadari) yang jelita, putih bersih, dipingit dalam rumah". (QS ar-Rahman: ٧٢).

Sedangkan rumah yang ada didalam surga, maka ia terbuat dari mutiara kering yang panjangnya enam puluh mil, adapun satu mil di sana sama dengan enam ribu jengkal, dan itu diperuntukan bagi seorang mukmin. Di dalam rumah tersebut dia tinggal bersama para istri-istrinya, yang masing-masing dari mereka tidak melihat satu dengan yang lainnya.

Hal itu berdasarkan sebuah hadits yang telah sampai kepada kita,

dan hadits ini shahih dikeluarkan melalui jalur sahabat Abu Musa al-As'ari, namanya adalah Abdullah bin Qais radhiyallahu 'anhu. **Dikatakan bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَحَيْمَةً مِنْ لَوْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مُجَوَّفَةٍ طُولُهَا سِتُّونَ مِيلاً لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُونَ فَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا)) [رواه مسلم]

"Sesungguhnya seorang mukmin kelak disurga akan mendapatkan rumah yang terbuat dari mutiara kering, panjangnya enam puluh mil. Di dalamnya dia bisa menggilir istri-istrinya, namun mereka satu sama lain tidak bisa saling melihatnya". [\[٥٧\]](#)

وفي لفظ لمسلم: ((طُولُهَا فِي السَّمَاءِ سِتُّونَ مِيلاً فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْهَا أَهْلٌ لِلْمُؤْمِنِينَ لَا يَرَاهُمْ الْآخَرُونَ)) [رواه مسلم]

Dalam riwayat yang lain, **dikatakan:**
 "Yang tingginya menjulang kelangit, enam puluh mil. Dan pada setiap pojok ada istrinya, yang masing-masing mereka tidak bisa melihat satu sama lain".[\[٥٨\]](#)

وفي لفظ لمسلم أخرى : ((عَرْضُهَا سِتُّونَ مِيلاً فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْهَا أَهْلٌ مَا يَرَوْنَ الْآخَرِينَ
 يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُونَ)) [رواه مسلم]

Dalam salah satu riwayat, **dikatakan:**
 "Yang panjangnya rumah tersebut, enam puluh mil. Dan pada setiap pojok ada istrinya, yang masing-masing mereka tidak bisa melihat satu sama lain, dan dia bisa menggilir istri-istrinya tersebut".[\[٥٩\]](#)

Sedangkan Imam Ibnu Qoyim menyatakan dalam bait qasidahnya:

Bagi seorang hamba, kelak disurga ia
mendapat istana

Yang terbuat dari
mutiara, buatan Rahman

Enam puluh mil, menjulang tinggi
diangkasa

Pada setiap pojok ada
wanita-wanita cantik

Yang menggodanya, namun mereka
tidak bisa melihat satu sama lainnya

Karena begitu luas istana yang
dimilikinya

ý Di sana mereka juga mendapati ada
pasar.

Hal tersebut seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits, yang diriwayatkan dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, **bahwa Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam** bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((إِنَّ فِي الْجَنَّةِ سُوقًا يَأْتُونَهَا كُلُّ جُمُعَةٍ فَتَهْبُ رِيحُ الشَّمَالِ فَتَحْثُو فِي وُجُوهِهِمْ وَتِيَابِهِمْ فَيَبْرَدَادُونَ حُسْنًا وَجَمَالًا فَيَرْجِعُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ وَقَدْ اِرْدَادُوا حُسْنًا وَجَمَالًا فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُهُمْ وَاللَّهِ لَقَدْ اِرْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا. فَيَقُولُونَ وَأَنْتُمْ وَاللَّهِ لَقَدْ اِرْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا)) [رواه مسلم]

"Sesungguhnya disurga ada sebuah pasar, yang biasa dikunjungi oleh penduduknya tiap hari jum'at. Manakala angin dari sebelah kirinya berhembus menerpa wajah-wajah serta pakaian mereka, maka hal itu, menjadikan rupa mereka bertambah indah tampan, sehingga tatkala mereka kembali kerumah, sedangkan mereka telah bertambah bagus dan tampan,

keluarganya menyambut sambil mengatakan; 'Demi Allah, sungguh engkau telah bertambah bagus dan tampan'. Mereka menjawab; 'Dan kalian, sungguh demi Allah, juga telah bertambah cantik dan menggairahkan". [٦٠]

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Mereka mendatangi pasar bukan untuk jual beli

Karena disana mereka bebas mengambil sesuka hati

Para pedagangnya telah mendapat keuntungan

Dengan transaksi membeli surga ridwan

Allah telah menyediakan pasar tuk saling berkunjung

Bagi penghuninya yang berupa tampan

Didalam surga, demi Allah, tidak mata

Tidak pula telinga pernah mendengarnya

Apalagi terbetik di dalam benak khayalnya

Lebih sulit lagi bila digambarkan dengan untaian kalimat

ý Lalu mereka menjumpai ada kamar-kamar yang lebar nan indah. Allah Azza wa jalla mengatakan dalam firmanNya:

"Dan mereka aman sentosa di kamar-lamar yang tinggi (dalam syurga)". (QS Saba': ٣٧).

Dalam ayat yang lain Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئَنَّهُم مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نِعَمَ أَجْرُ الْعَمِلِينَ ﴾ [العنكبوت: ٥٨]

"Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal". (QS al-Ankabuut: ٥٨).

Dan Allah Ta'ala juga menjelaskan dalam akan hal itu dalam ayatNya yang lain, **Allah berfirman:**

قال الله تعالى : ﴿ لَكِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِّنْ فَوْقِهَا غُرَفٌ مَّبْنِيَّةٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَعَدَّ اللَّهُ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ الْمِيعَادَ ﴾ [الزمر: ٢٠]

"Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Rabbnya mereka mendapat tempat-tempat yang tinggi, di atasnya dibangun pula tempat-tempat yang tinggi yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Allah telah berjanji dengan sebenar-benarnya. Allah tidak akan memungkiri janji-Nya". (QS az-Zumar: ٢٠).

Adapun pensifatan yang ada dalam hadits, di antara salah satunya adalah sebuah hadits dari Abu Sa'id al-Khudri radhiyallahu 'anhu,

bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَتَرَاءُونَ أَهْلَ الْعُرْفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا يَتَرَاءُونَ الْكَوْكَبَ الدَّرِّيَّ الْغَائِبَ فِي الْأَفْقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوْ الْمَغْرِبِ لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ تِلْكَ مَنَازِلُ الْأَنْبِيَاءِ لَا يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ قَالَ بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ رَجُلٌ آمَنُوا بِاللَّهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ)) [رواه البخاري ومسلم]

"Sesungguhnya penduduk surga dapat saling melihat kamar-kamar tetangganya yang berada dibawahnya, sebagaimana halnya kalian bisa melihat bintang gemintang yang tersebar di ufuk timur dan barat, dan itu merupakan keutamaan yang dianugerahkan diantara kalian. Ditanyakan pada beliau; 'Wahai Rasulallah, itu kan kedudukannya para Nabi, bagaimana mungkin ada yang dapat mencapai kedudukan mereka? Beliau menjawab: 'Benar, dan demi

Dzat yang jiwaku berada ditanganNya, (mereka itu) ialah orang-orang yang beriman kepada Allah serta membenarkan para Rasul". [٦١]

Bangunannya terbuat dari semen emas dan perak, sedangkan tanahnya terbuat dari misk, adapun kerikilnya, di ambil dari mutiara dan permata, dan debu yang ada disekelilingnya dari Za'faran, maka barangsiapa yang memasukinya ia akan mendapati kenikmatan yang sangat banyak, kekal abadi tidak ada kematian, pakaiannya bersih tak bernoda, kekal dalam rupa pemuda yang gagah.

Hal tersebut, sebagaimana digambarkan dalam sebuah hadits

shahih, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, beliau menceritakan; 'Kami pernah bertanya kepada Rasulallah; 'Wahai Rasulallah, kabarkan pada kami tentang surga, **terbuat dari apa bangunannya? Lalu beliau bersabda:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((لَبِنَةٌ مِنْ ذَهَبٍ وَلَبِنَةٌ مِنْ فِضَّةٍ مِلَاطُهَا الْمِسْكُ الْأَذْفَرُ حَصْبَاؤُهَا الْيَاقُوتُ وَاللُّؤْلُؤُ وَتُرْبَتُهَا الْوَرَسُ وَالرَّعْفَرَانُ مَنْ يَدْخُلُهَا يَخْلُدُ لَا يَمُوتُ وَيَنْعَمُ لَا يَبْأَسُ لَا يَبْلَى سَبَائِهِمْ وَلَا تُحْرَقُ ثِيَابُهُمْ)) [رواه أحمد]

"Batu batanya terbuat dari emas dan perak, sedangkan campurannya dari minyak misk yang sangat wangi, kerikilnya dari permata dan mutiara, tanahnya dari za'faran hijau. Maka barangsiapa yang masuk kedalamnya, ia akan kekal abadi tidak akan mati, penuh dengan kenikmatan dan tidak ada kesulitan, serta senantiasa muda,

dan pakaiannya tidak pernah rusak". [٦٢]

Al-Hafidz al-Hakami mengatakan dalam untaian bait sya'irnya:

Bangunannya terbuat dari emas dan perak

Penghuninya tak pernah sakit lagi bising

Sedangkan debunya dari za'faran

Disana, banyak kenikmatan yang tak tergambar

Seorang penyair mengatakan dalam qosidahnya:

Tanah disana dari emas sedangkan debunya wangi

Bagaikan za'faran yang
tumbuh seperti rerumputan

Sungai berairkan susu murni mengalir
dibawahnya

Serta arak yang mengalir
dari hulunya

Duhai Siapa yang hendak membeli
bangunan di And

Tinggi bangunannya,
Dibawah naungan kebahagiaan

Sebagaimana dijelaskan oleh manusia
pilihan

Disana Allah dan Jibril
memanggil dari sisinya

Duhai Siapa yang ingin membeli
rumah di Firdaus

Harganya hanya dua
raka'at dikegelapan malam tanpa
terlihat

Atau memberi seorang miskin yang
kelaparan

Tatkala ia menderita
kelaparan ditengah mahalanya harga

Jiwa ini selalu tamak terhadap dunia,
sedangkan ia

Mengetahui kalau
keselamatan tatkala meninggalkannya

Tidak ada kampung yang ditempati
ketika meninggal

Melainkan rumah yang ia bangun sebelum matinya

Bangunannya terbuat dari amal kebajikan yang ia lakukan

Namun, Bila ia bangun dengan amal kejelekan, pasti ia kan merugi

Harta yang kita kumpulkan hanya untuk ahli waris kita

sedangkan rumah tuk kematian roboh, ia tidak mengetahuinya

ý Lantas mereka merasakan adanya perubahan dalam fisik, mulai dari segi usia, tubuhnya meninggi serta besar, warna kulitnya, serta

rambutnya. Semuanya berbeda dengan apa yang pernah dimilikinya tatkala didunia.

Di katakan dalam sebuah hadits, umur mereka antara kisaran tiga puluh tiga tahun, tingginya enam puluh dir'a', sedangkan besarnya tujuh dir'a', adapun warna kulitnya menjadi putih bersih, dan rambutnya berkeriting.

Hal itu berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, **bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ جُرْدًا مُرْدًا بِيضًا جَعَادًا مُكْحَلِينَ أَبْنَاءَ ثَلَاثٍ وَثَلَاثِينَ عَلَى خَلْقِ آدَمَ سِتُونَ ذِرَاعًا فِي عَرْضِ سَبْعِ أَدْرَعٍ)) [رواه أحمد]

"Akan masuk penghuni surga dalam keadaan tanpa berpakaian, belum

berjenggot, putih, berkeriting, serta bercelak mata. Umur mereka antara tiga puluh tiga tahun, sama seperti penciptaan Adam (**dahulu**) tingginya enam puluh dir'a' dan besarnya tujuh dir'a". [٦٣]

Berkata Ibnu Qoyim dalam qasidahnya:

Tingginya, seperti tinggi bapak mereka, enam puluh

Namun lebarnya, tujuh tidak kurang

Warna kulit mereka, putih tanpa berjenggot

Keriting rambutnya, dan bercelak matanya

Inilah kesempurnaan dalam diri seseorang

Dalam potongan rambut serta matanya

ý Mereka juga memperoleh bidadari yang cantik jelita. Allah Ta'ala menjelaskan akan hal itu dalam firmanNya:

"Demikianlah, dan Kami berikan kepada mereka bidadari". (QS ad-Dukhaan: ٥٤).

Dan bidadari, mereka adalah perempuan-perempuan yang berkulit putih bersih dan bermata lebar, mereka para wanita yang berkelopak mata lebar, kulitnya indah berwarna putih,

jelita penuh pesona, dan tidak ada yang tahu hakikat rupanya sekarang melainkan Allah Tabaraka wa ta'ala. Lebih lanjutnya simak firman Allah Ta'ala yang satu ini:

"Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang baik- baik lagi cantik-cantik". (QS ar-Rahman: ٧٠).

Di dalam hadits dijelaskan bagaimana akhlaknya yang begitu mulia dengan wajah yang cantik mempesona.

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Didalamnya ada bidadari yang menundukan pandangan

Para Bidadari yang cantik
lagi baik-baik

Berakhlak mulia, berwajah sedu

Kebaikan dan baik adalah
dua perkara yang bergandengan

Wanita penduduk surga, mereka bagaikan kaca yang putih bersih, lembut dan terlihat urat-uratnya dari balik kulitnya yang mulus. Akan tetapi jangan dikira bahwa ini khusus untuk bidadari, akan tetapi, sifat-sifat ini juga diperoleh oleh para wanita yang beriman ketika didunia. **Allah Subahanhu wa ta'ala berfirman:**

قال الله تعالى : ﴿ وَعِنْدَهُمْ قَصِيرَاتٌ الطَّرْفِ عِينٌ . كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُونٌ ﴾ [الصفات: ٤٩-٤٨]

"Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya. Seakan-akan mereka adalah telur (**burung unta**) yang tersimpan dengan baik". (QS **ash-Shaffaat**: ٤٨-٤٩).

Wanita penduduk surga, mereka sangatlah cantik, lagi baik, mulus bagaikan permata dan marjan. **Allah Ta'ala menggambarkan akan hal tersebut dalam firmanNya:**

"Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan". (QS **ar-Rahman**: ٥٨).

Berkata Imam Ibnu Qoyim:

Baunya bagaikan minyak misk,
tubuhnya mempesona

Adapun warnanya
bagaikan mutiara dan permata

Dalam hadits dari Abu Sa'id al-Khudri radhiyallahu 'anhu disebutkan, bahwa Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda tatkala menafsirkan firman Allah Ta'ala: "Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan". Beliau bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم في تفسير قوله: ((كَأَنَّهِنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ)) قال: ((ينظرُ إلى وجهه في خديها أصفى من المرأة. وإن أدنى لؤلؤة عليها لتضيء ما بين المشرق والمغرب. وإنه ليكون عليها سبعون حلةً ينفذها بصره حتى يرى مخ ساقها من وراء ذلك)) [رواه الحاكم، وقال صحيح ولم يخرجاه]

"Apabila dilihat wajahnya mulai dari pipinya maka ia lebih bersih dari pada kaca. Dan sesungguhnya permata yang

paling rendah adalah yang cahayanya mampu menerangi belahan timur dan barat, dan sungguh mereka akan memakai tujuh puluh perhiasan, yang mampu menembus pandangannya, sampai kiranya ia bisa melihat otot betis dari balik kulitnya". [٦٤]

Berkata Ibnu Qoyim dalam qasidahnya:

Keduanya kan saling melihat
kekasihnya

Bersama dengan keinginan,
melihat wajah bersinar

Yang memancarkan keindahan
pemiliknya

Aura tubuhnya tergambar
jelas dalam mata

Padanya, tersampir tujuh puluh
perhiasan

Menggambarkan susunan
otak dari balik tenguknya

Namun itu semua tergambar dari balik
tubuhnya

Jelas bagaikan minuman
dari balik gelas kaca

Dalam hadits lain dinyatakan,
yang diriwayatkan dari Abu Hurairah
radhiyallahu 'anhu, **bahwasannya Nabi
Shalallahu 'alaihi wa sallam** bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ أَوَّلَ رُمَزَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ وَالَّتِي
تَلِيهَا عَلَى أَضْوَاءِ كَوْكَبِ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ لِكُلِّ امْرَأٍ مِنْهُنَّ زَوْجَتَانِ اثْنَتَانِ يَرَى مُحُذَّوْفَهُمَا مِنْ
وَرَاءِ اللَّحْمِ وَمَا فِي الْجَنَّةِ أَعْرَبُ)) [رواه البخاري ومسلم]

"Sesungguhnya kelompok pertama yang akan masuk surga, wajahnya bagaikan bulan di malam purnama, sedangkan yang berikutnya, bagaikan cahaya bintang yang terang di langit, dan bagi tiap orang diantara mereka akan mendapat dua istri yang masing-masing otot betisnya bisa terlihat dari balik dagingnya. Dan tidak ada penduduk surga yang membujang". [٦٥]

Kalau sekiranya wanita penduduk surga keluar, turun kemuka bumi ini tentulah cahaya mereka akan menyinari antara langit dan bumi, ruang bumi ini akan dipenuhi dengan bau wanginya. Sungguh setengah bagian kepalanya mereka itu lebih baik

dari dunia dan seisinya. Yang menyaksikan hal ini adalah sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Imam Bukhari dalam shahihnya, dari Anas bin Malik radhiyallah 'anhu, **bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((لَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَطْلَعَتْ إِلَى الْأَرْضِ لِأَصْنَاءَتِ مَا بَيْنَهُمَا وَلَمَأَلَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيحًا وَلَنَصِيفُهَا يَغْنِي الْخِمَارَ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا)) [رواه البخاري]

"Kalaulah sekiranya salah seorang wanita dari kalangan penduduk surga menampakkan dirinya kedunia ini, tentulah cahayanya akan memenuhi langit dan bumi, ruangan keduanya akan penuh dengan bau harumnya. Dan setengah bagian (yaitu) tutup kepalanya itu lebih baik dari dunia dan seisinya". [٦٦]

Imam Ibnu Qoyim menyatakan dalam bait qasidahnya:

Separuh jilbab yang mereka kenakan

Tak sebanding dengan
seluruh harta yang ada didunia

Wanita yang ada disurga, baik dari kalangan bidadari maupun para wanita yang beriman. Mereka semua suci tidak pernah lagi mengalami menstruasi dan nifas, tidak pula buang air kecil maupun besar, demikian pula tidak mengeluarkan ludah serta segala kotoran yang ada didunia. **Allah Ta'ala berfirman:**

قال الله تعالى: ﴿وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ﴾ [البقرة: ٢٥]

"Dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya". (QS al-Baqarah: ٢٥).

Amirul mukminin Ali bin Thalib dan Ibnu Mas'du radhiyallahu 'anhuma, **keduanya pernah berkata:** "Sungguh wanita penghuni surga, mereka tidak lagi haid, meludah serta yang lainnya".

Ibnu Qoyim mengatakan:

Tidak lagi haid tidak pula buang air kecil

Bersih dari segala kekurangan seperti wanita dunia

Berbicara hakikat bidadari tidak pernah habis, kata-kata tercekat tidak mampu lagi mensifatinya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang penyair:

Bicaranya, membuai bagaikan hipnotis

Membuat tergila-gila,
mampu membunuh jiwa

Jika lama berbicara dengannya, tak membikin bosan

Bila ia berbicara,
lawannya tak ingin menyetopnya

Berkata Ibnu Qoyim:

Ucapannya membuai akal, yang berirama

Lebih indah dari suara gitar dan gendang

Para bidadari akan berdendang melantunkan nyanyian menyambut para suaminya. Suaranya begitu merdu, menelusup keruang hati, menyejukkan jiwa.

Semoga Allah menjadikan kaum mukminin yang telah meninggalkan nyanyian ketika didunia, diakhirat kelak mendapatkan itu semua, karena barangsiapa yang senang mendengarkan nyanyian tatkala didunia ini, lalu mati tanpa diakhiri dengan taubat, dia tidak akan bisa mendengarkan nyanyian bidadari di surga. Walaupun ketika dia masuk surga akan mendapatkan berbagai kenikmatan kecuali nyanyian tersebut, karena disebutkan dalam pepatah;

'Siapa yang terburu-buru pada sesuatu sebelum waktunya maka pada akhirnya dia terhalangi untuk mendapatkannya'.

Berkata seorang penyair dalam bait syairnya:

Siapa yang tergesa-gesa untuk mendapatkan sebelum saatnya

Maka ia tercegah untuk bisa meraihnya

Ibnu Qoyim juga mengatakan:

Berkata Ibnu Abbas, meriwayatkan sampai pada Rabb kita

Semberak angin yang menggetarkan seluruh tubuhnya

Karena Terbuai bersama nyanyian,
yang terdengar

Oleh seorang, bagaikan
nyanyian merdu berirama

Duhai orang yang ingin mendengarkan
musik, jangan engkau tukar

Dengan buaian suara gitar dan
gendang

Bersihkan dari itu semua, jika engkau
ingin

Mendengarkan nyanyian
bidadari

Jangan engkau ganti yang berharga
dengan rendahan

Sehingga engkau dilarang untuk
mendengarkan diakhirat kelak

Inilah wanita yang ada disurga kelak, adapun engkau wahai para pecinta wanita, rayuan dan godaan mereka, janganlah mengecoh langkah kalian, **kalaupun kita semua mendapati kekeliruan maka dengarkanlah firman Allah Ta'ala:**

قال الله تعالى : ﴿ قَالَ لَا تَثْرِبِبْ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ يَغْفِرُ اللَّهُ لَكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴾ [يوسف: ٩٢]

"Dia (**Yusuf**) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, Mudah-mudahan Allah mengampuni (**kamu**), dan Dia adalah Maha Penyayang diantara Para Penyayang". (**QS Yusuf: ٩٢**).

Imam Ibnu Qoyim mengatakan dalam bait qasidahnya:

Duhai orang yang membiarkan hawa nafsunya

Engkau biarkan dirimu telanjang dihadapan orang

Jangan engkau tukar rupa menawan dengan penyakit

Yang nampak setelah memakan barang haram

Jelek perbuatannya dalam pandangan manusia

Bagaikan setan yang berwujud insan

Tercibir karena memilih yang jelek lagi hina

Mereka zuhud dari
keluasan ar-Rahman

Rupanya menipu yang dibuat-buat

Bila ia tinggalkan tentu
mata enggan tuk melihat

Tabiatnya diciptakan tuk
meninggalkannya

Untuk menafkahi keluarga
agar tidak meminta-minta

Duhai para calon peminang
bidadari, jika kalian mengharap
diterima lamarannya, maka hadirkan
maharnya sekarang ini. **Berkata Imam
Ibnu Qoyim dalam qasidah
Mimiyahnya:**

Duhai para peminang
bidadari, jika engkau benar

Inilah waktunya engkau mendapatkan
mahar

Jauhi segala kotoran yang merusak
kesucian cintanya

Agar engkau bisa mendapatkannya,
penuh dengan kesenangan

Dan juga dalam Nuniyahnya:

Duhai para peminang bidadari, dan
para pencari

Surga nan kekal lagi abadi

Sekiranya engkau tau apa syarat dan
keinginan mereka

Tentu engkau akan
keluarkan semua hartamu

Atau engkau tau dimana rumahnya

Tentu engkau akan segera
mendatangi rumahnya

Sedangkan mahar wanita surga adalah
amal sholeh. [seorang penyair](#)
[mengatakan:](#)

Duhai lelaki, Pinanglah seorang
wanita, yang

Tidak menginginkan maharmu
melainkan amal sholeh

Kisahkan padaku, tentang cinta
pertamamu yang penuh mabuk
kepayang

Kecintaan pada wanita,
bagaikan pedagang yang beruntung
Beramallah, gandeng selalu amalmu
jangan terputus

Pada waktunya engkau akan
menuainya

**Mereka juga mendapatkan makan
dan minum yang lezat.**

Allah Azza wa jalla berfirman:

قال الله تعالى: ﴿مُتَّكِنِينَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِكُفَّهِةٍ كَثِيرَةٍ وَّشَرَابٍ﴾ [ص: ٥١]

"Di dalamnya mereka bertelekan
(diatas dipan-dipan) sambil memakan
buah-buahan yang banyak dan
minuman di dalam surga itu". (QS
Shaad: ٥١).

Dalam ayat yang lain Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فُكْهَةٍ ءَامِنِينَ ﴾ [الدخان: ٥٥]

"Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran)". (QS ad-Dukhaan: ٥٥).

Maksudnya, mereka merasa aman dari kekhawatiran akan kehabisan atau terhenti dan terlarang. Allah Ta'ala menjelaskan dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ وَفُكْهَةٌ كَثِيرَةٌ . لَا مَقْطُوعَةٌ وَلَا مَمْنُوعَةٌ ﴾ [الواقعة: ٣٣-٣٢]

"Dan buah-buahan yang banyak. Yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya". (QS al-Waaqi'ah: ٣٢-٣٣).

Dalam ayat yang lain Allah Azza wa jalla berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ أُكُلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ ﴾ [الرعد: ٣٥]

"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman), mengalir sungai-sungai di dalamnya, buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka". (QS ar-Ra'd: ٣٥).

Allah Ta'ala juga menjelaskan:

"Dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan..". (QS Muhammad: ١٥).

Dan juga firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ كَلَّمَا رَزَقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رَزَقُوا قَالُوا هَذَا الَّذِي رَزَقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُوتُوا بِهِ مُنَشِّئِينَ ﴾ [البقرة: ٢٥]

"Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, **mereka mengatakan**: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa..". (QS al-Baqarah: ٢٥).

Berkata Ibnu Abbas tatkala menafsirkan makna ayat diatas; 'Maksudnya yaitu sama dalam masalah rupa serta jenisnya namun beda dalam rasa'.

Disana juga ada buah-buahan yang tidak asing lagi namanya serta familiar ditelinga kita. **Seperti yang**

digambarkan oleh Allah Ta'ala di dalam firmanNya:

"Di dalam kedua surga itu (ada macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima". (QS ar-Rahman: ٦٨).

Dalam kesempatan yang lain Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَفِيهَا مِمَّا يَتَّخِذُونَ . وَلَحْمَ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴾ [الواقعة: ٢٠-٢١]

"Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih. Dan daging burung dari apa yang mereka inginkan". (QS al-Waaqi'ah: ٢٠-٢١).

Imam Ibnu Qoyim menyatakan dalam qasidahnya:

Makanannya, semua yang mereka inginkan

Daging burung yang lezat lagi berdaging

Buah-buahan melimpah, sekehendak hati yang diinginkan

Duhai orang yang telah sempurna keimanannya

Bagimu, daging, khamr, dan wanita serta buah-buahan

Indah bersama bidadari dengan segala kesenangannya

Buah-buahan surga nan banyak tersebut bisa dinikmati dan dipetik sambil berdiri, atau duduk atau

sembari tidur-tiduran dengan bertelekan. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah Azza wa jalla:

"Buah-buahannya sangatlah dekat". (QS al-Haaqah: ٢٣).

Dan dalam firmanNya:

"Dan buahnya dimudahkan untuk memetikinya semudah-mudahnya". (QS al-Insaan: ١٤).

Demikian pula dalam firmanNya:

"Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat". (QS ar-Rahman: ٥٤).

Satu ekor burung yang ada di akhirat bagaikan seekor unta di dunia.

Hal itu seperti yang telah dijelaskan dalam sabda Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam. Diriwayatkan dari Hudzaifah radhiyallahu 'anhu, **dia bercerita; 'Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:**

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((إِنَّ فِي الْجَنَّةِ طَيْرًا أَمْثَالَ الْبَخَاتِي فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ إِنَّهَا لِنَاعِمَةٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ أَنْعَمُ مِنْهَا مَنْ يَأْكُلُهَا وَأَنْتَ مِمَّنْ يَأْكُلُهَا يَا أبا بَكْرٍ)) [رواه الحاكم]

"Sesungguhnya didalam surga ada seekor burung semisal al-Bukhati. Abu bakar bertanya; 'Wahai Rasulallah, **apakah ia unta muda? Beliau menjawab:** 'Benar, dan akan ada yang memakannya, dan engkau, Wahai Abu Bakar salah seorang yang ikut memakannya". [\[٦٧\]](#)

Al-Bukht adalah unta muda yang banyak dagingnya. Seperti yang di katakan dalam sebuah syair:

Tak ada kehidupan hakikki melainkan hidup dengan kemulian

Orang yang mujur bukan Laila bukan pula Ummu Salim

Namun, itulah keutamaan Allah yang Ia kehendaki

Berharaplah, duhai para pengetuk pintuNya

Penghuni surga memakan makanan serta minuman yang ada didalamnya, namun mereka tidak pernah kencing, membuang air besar tidak pula mengeluarkan ingus, hanya

saja yang mereka keluarkan adalah keringat yang wangi bagaikan minyak misk, mereka bernafas dengan ucapan tasbih seperti jiwa bernafas.

Dari Jabir bin Abdullah radhiyallahu 'anhu, **bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam** bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((يَأْكُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فِيهَا وَيَسْرُبُونَ وَلَا يَتَغَوَّطُونَ وَلَا يَمْتَخِطُونَ وَلَا يَبُولُونَ وَلَكِنْ طَعَامُهُمْ ذَلِكَ جُشَاءَ كَرَشِحِ الْمِسْكِ يُلْهِمُونَ التَّسْبِيحَ وَالْحَمْدَ كَمَا يُلْهِمُونَ النَّفْسَ)) قَالَ وَفِي حَدِيثٍ حَجَّاجٍ « طَعَامُهُمْ ذَلِكَ » [رواه مسلم]

"Penghuni surga memakan serta minuman didalamnya, namun mereka tidak pernah kencing, dan buang air besar tidak pula mengeluarkan ingus namun mereka mengeluarkan keringat yang wangi bagaikan minyak misk, mereka bernafas dengan ucapan tasbih dan tahmid bagaikan jiwa bernafas.

Dalam salah satu riwayat Hajjaj dikatakan: 'Dan itulah makanannya'. [٦٨]

Berkata Imam Ibnu Qoyim dalam lantunan qasidahnya:

Inilah, hasil makanan yang mereka makan

Keringat yang mengalir di tubuh

Wangi, bagaikan misk yang tak tercampuri

Dengan warna-warni yang mengotori

Terulang dengan perut yang kembali lapar

Rindu pada makanan
yang tak pernah habis

Ia tak buang air kecil tidak pula besar

Tidak juga
mengeluarkan ingus, seperti insan

Ia bersendawa, yang wangi bagaikan
misk

Yang menjadikan
ramping, penuh pesona

Adapun bejana yang mereka
gunakan untuk menyantap makanan
serta minuman maka terbuat dari emas
dan perak yang bening. Hal itu
sebagaimana yang Allah Azza wa jalla
firmankan:

قال الله تعالى : ﴿ يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِصِحَافٍ مِنْ ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ الْأَنْفُسُ وَتَلَذُّ الْأَعْيُنُ وَأَنْتُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴾ [الزخرف: ٧١]

"Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diinginkan oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya". (QS az-Zukhruf: ٧١).

Dalam kesempatan lain, Allah juga berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِذَاتِ الْعِينِ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَبِّ خَلْدٍ وَمِنْ الْفِضَّةِ نُنُورٌ وَالْأَكْوَابُ كَالْإِبْرَةِ وَأَنْتُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴾ [سورة الإنسان : ١٥ - ١٦]

"Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kaca. (Yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya". (QS al-Insaan: ١٥-١٦).

Maka barangsiapa yang makan atau minum dengan menggunakan piring yang terbuat dari emas tatkala didunia, lalu meninggal tanpa bertaubat, kelak diakhirat ia tidak bisa menggunakannya. Hal itu, **berdasarkan sabda Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « لَا تَشْرَبُوا فِي آيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَا تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهَا فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَنَا فِي الْآخِرَةِ رَوَاهُ » [رواه البخاري]

"Janganlah kalian makan dengan bejana emas dan perak, tidak pula menyantap makanan dengan menggunakan piring dari keduanya. Sesungguhnya itu untuk mereka (**orang kafir**) yang ada didunia, sedangkan bagi kita adalah kelak diakhirat". [69]

Mereka juga mendapatkan pelayan yang masih muda, dan siap melayani kebutuhannya.

Allah Azza wa jalla menjelaskan akan hal tersebut dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ ۚ ١٧ بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ۚ ١٨ لَا يُصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنْزَفُونَ ۚ ١٩ وَفِيهَا مِمَّا يَنْخَبِطُونَ ۚ ٢٠ وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴾ [سورة الواقعة: ١٧-٢١]

"Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda. Dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir. Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk. Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih. Dan daging burung dari apa yang mereka inginkan". (QS al-Waaqi'ah: ١٧-٢١).

Dalam ayat yang lain Allah berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا ﴾ [الإنسان

[١٩ :

"Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda, apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan". (QS al-Insaan: ١٩).

Allah Ta'ala juga berfirman yang kaitannya sama dengan diatas:

قال الله تعالى : ﴿ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَّهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكْنُونٌ ﴾ [سورة الطور : ٢٤]

"Dan berkeliling di sekitar mereka anak-anak muda untuk (melayani) mereka, seakan-akan mereka itu mutiara yang tersimpan". (QS ath-Thuur: ٢٤).

ý Tidak ada kesibukkan bagi penduduk surga melainkan hanya untuk bersenang-senang dengan makanan dan minum serta berhubungan badan bersama istri-istrinya. Allah Tabaraka wa ta'ala mengatakan dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ مُتَّكِنِينَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِكَبَشٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ ۝٥١ ﴿٥١﴾ وَعِنْدَهُمْ قُصِرَاتُ الْطَّرْفِ أَنْزَابٌ ۝٥٢ هَذَا مَا تُوعَدُونَ لِيَوْمِ الْحِسَابِ ۝٥٣ إِنَّ هَذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهُ مِنْ نَفَادٍ ﴿ [سورة ص : ٥١ - ٥٤]

"Di dalam surga mereka bertelekan (diatas dipan-dipan) sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman. Dan pada sisi mereka (ada bidadari-bidadari) yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya. Inilah apa yang dijanjikan kepadamu pada hari berhisab. Sesungguhnya ini adalah benar-benar rezki dari Kami

yang tiada habis-habisnya". (QS
Shaad: ٥١-٥٤).

Imam Ibnu Qoyim mengatakan dalam
bait qasidahnya:

Wanita, khamr, daging serta buah,
disana

Bersama segala
keindahan nan abadi

Dan sebagaimana hadits yang
terdahulu, Dari Jabir bin Abdullah
radhiyallahu 'anhu, **bahwasannya Nabi
Shalallahu 'alaihi wa sallam** bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يَأْكُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فِيهَا وَيَشْرَبُونَ وَلَا يَبْعَوْنَ وَلَا يَمْتَخِطُونَ
وَلَا يَبُولُونَ وَلَكِنْ طَعَامُهُمْ ذَلِكَ جُشَاءَ كَرَشِحِ الْمَسْكِ يُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالْحَمْدَ كَمَا يُلْهَمُونَ النَّفْسَ
)) ، قَالَ وَفِي حَدِيثِ حَجَّاجٍ «طَعَامُهُمْ ذَلِكَ» [رواه مسلم].

"Penghuni surga memakan serta minuman didalamnya, namun mereka tidak pernah kencing, dan buang air besar tidak pula mengeluarkan ingus hanya saja mereka mengeluarkan keringat yang wangi bagaikan minyak misk, mereka bernafas dengan ucapan tasbih dan tahmid bagaikan jiwa bernafas. **Dalam salah satu riwayat Hajjaj dikatakan:** 'Dan itulah makanannya'. [٧٠.]

Allah Subhanahu wa ta'ala juga berfirman akan hal itu:

قال الله تعالى : ﴿ إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فُكُهُونَ ٥٥ هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَى
الْأَرَائِكِ مُتَكُونَ ٥٦ لَهُمْ فِيهَا فُكِهَةٌ وَلَهُمْ مَا يَدْعُونَ ﴾ [سورة يس : ٥٥-٥٧]

"Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam

kesibukan (**mereka**). Mereka dan isteri-isteri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan. di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa yang mereka minta". (QS Yaasin: ٥٥-٥٧).

Abdullah bin Abbas pernah ditanya tentang kesibukan para penghuni surga, manakala mereka sudah tidak dibebani kewajiban apapun oleh Allah Ta'ala, dimana beban taklif sudah diangkat olehNya, maka beliau menjawab dengan jawaban yang membikin kita semua tergiur, **beliau mengatakan:** "Kesibukan penduduk surga hanya makan dan minum serta merobek keperawanan istri-istrinya

ditepi pantai yang mengalir dibawahnya".[٧١]

Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah ditanya oleh para sahabatnya; 'Apakah penduduk surga menyentuh (berjima') dengan istri-istrinya? Beliau bersabda:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: ((هَلْ يَمَسُّ أَهْلَ الْجَنَّةِ أَزْوَاجَهُمْ؟)) قَالَ: نَعَمْ، بِذِكْرِ لَا يَمَلُّ، فُرْجٌ لَا يُحْفَى، وَشَهْوَةٌ لَا تَنْقَطِعُ) [رواه أبو نعيم]

'Ya, dengan keperkasaan yang tidak pernah bosan, dan kemaluan yang selalu perawan serta syahwat yang selalu bergejolak tak pernah usai".[٧٢]

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Di beritakan pada kita, kalau
kesibukan mereka

Telah datang di
Yaasin, tanpa penjelas

Sibuk, bagaikan pengantin baru,
tatkala

Selesai bersua
bersama saudaranya dipasar

Yang telah menyibukannya, dan
hartanya

Senantiasa muda,
dan yang penting

Telah pergi, penyakit dan tiap
kesulitan

Penduduk surga akan memperoleh di taman-taman surga rumah yang mengalir dibawahnya sungai serta diisi oleh para bidadari yang cantik, ia bebas masuk kedalamnya lalu menggaulinya sesenang hatinya.

Diriwayatkan dari Abu Musa al-As'ari radhiyallahu 'anhu, **bahwa Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْمَةً مِنْ لَوْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مُجَوَّفَةٍ طُولُهَا سِتُّونَ مِيلاً لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ فَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا)) [رواه مسلم]

"Sesungguhnya bagi seorang mukmin disurga kelak akan mendapat rumah yang terbuat dari mutiara kering, yang panjangnya enam puluh mil. Dan di dalamnya ada sitri-istrinya yang

menunggu, ia bisa menggilirnya, dan mereka tidak bisa melihat satu sama yang lainnya".[\[٧٣\]](#)

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Istananya menyatu bersama taman-taman surga

Berada di tepi sungai yang mengalir dibawahnya

Tinggi diangkasa, menjulang sejauh enam puluh mil

Yang pada tiap pojoknya ada bidadari nan jelita

Melambai mesra, namun tak terlihat

Yang lainnya, karena luasnya tempat disana

Allah bagikan untuk mu, duhai

Hati yang merindu dan
berharap dengannya

**Mereka berubah menjadi lebih
bagus, elok dan tampan yang tidak
bisa disifati dengan untaian kata-
kata.**

Hal itu berdasarkan haditsnya
Anas bin Malik yang terdahulu, **bahwa
Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam
bersabda:**

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوقًا يَأْتُونَهَا كُلُّ جُمُعَةٍ فَتَهْبُ رِيحُ الشَّمَالِ فَتَحْتُو فِي وُجُوهِهِمْ وَثِيَابِهِمْ فَيَرْدَادُونَ حُسْنًا وَجَمَالًا فَيَرْجِعُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ وَقَدْ أَرْدَادُوا حُسْنًا وَجَمَالًا فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُهُمْ وَاللَّهِ لَقَدْ أَرَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا. فَيَقُولُونَ وَأَنْتُمْ وَاللَّهِ لَقَدْ أَرَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا)) [رواه مسلم]

"Sesungguhnya disurga ada sebuah
pasar, yang biasa dikunjungi oleh
penduduknya tiap hari jum'at.

Manakala angin dari sebelah kirinya berhembus menerpa wajah-wajah serta pakaian mereka, maka hal itu, menjadikan rupa mereka bertambah indah tampan, sehingga tatkala mereka kembali kerumah, sedangkan mereka telah bertambah bagus dan tampan, keluarganya menyambut sambil mengatakan; 'Demi Allah, sungguh engkau telah bertambah bagus dan tampan'. Mereka menjawab; 'Dan kalian, sungguh demi Allah, juga bertambah cantik dan menggairahkan". [٧٤]

Dan yang paling utama dari sekian banyak kenikmatan yang diperoleh, yaitu bisa melihat wajah Rabbnya Yang Maha Mulia tanpa terhalangi.

Dalam sebuah ayat, dengan tegas Allah menjelaskan akan hal tersebut:

قال الله تعالى: ﴿وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاطِرَةٌ . إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ﴾ [سورة القيامة : ٢٢-٢٣]

"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Rabbnyalah mereka melihat". (QS al-Qiyamah: ٢٢-٢٣).

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Mereka melihat Rabb berada di atasnya

Dengan mata telanjang,
tak ada samar

Al-Qahthani juga mengatakan dalam rangkaian bait qasidahnya:

Pada hari itu Allah akan kita lihat,
seperti kita melihat

Bulan di malam purnama nan terang

Dalam sebuah hadits dijelaskan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا قَالُوا: ((يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَلْ تُضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ. قَالُوا لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ : هَلْ تُضَارُونَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُونَهَا سَحَابٌ . قَالُوا لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ : فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذَلِكَ))
[رواه البخاري و مسلم]

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa para sahabat pernah bertanya kepada Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam; 'Wahai Rasulallah, **apakah kita bisa melihat Rabb kami esok pada hari kiamat? Beliau justru melontarkan pertanyaan balik: 'Apakah kalian merasa kesulitan untuk melihat bulan pada malam purnama? Mereka menjawab; 'Tidak, Wahai Rasullah'. Beliau bertanya kembali; 'Apakah kalian merasa kesulitan untuk bisa**

melihat matahari pada siang hari yang cerah? Tidak wahai Rasulallah, jawab mereka. **Beliau lalu bersabda:**

'Sesungguhnya kalian akan melihat Rabbmu, sama seperti melihat keduanya (tanpa kerepotan)". [٧٥]

Berkata al-Hafidh al-Hakami dalam qasidahnya:

Sungguh Allah pasti akan dilihat dengan mata telanjang

Di Surga

Firdaus, tanpa ada yang memungkiri

Semua menyaksikan dengan kebenaran mata

Sama seperti berita dalam al-Qur'an

Dan perkataan sayidul Anam

Tanpa ada keraguan
lagi kebimbangan

Melihat Rabb tanpa terhalangi

Bagaikan melihat
mentari diterik tak berawan

Maka siapapun orangnya yang beriman, yang menginginkan bisa meraih kenikmatan surga yang tiada batas tersebut, hendaknya beramal sholeh karena itulah kuncinya.

Dalam sebuah hadits dijelaskan, dari Usamah bin Zaid radhiyallahu 'anhuma, **bahwa Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((ألا مُشَمَّرٌ إلى الجنةِ فإنَّ الجنةَ لا حَظَرَ لها هي وربِّ الكعبةِ نورٌ يتلألأُ ورِيحانةٌ تهتَرُ وقَصْرٌ مشيِّدٌ وثمرَةٌ نَضِيجَةٌ وزوجةٌ حَسَناءُ جميلةٌ وحُلٌّ كثيرةٌ في دارٍ سليمةٍ وفاكهةٌ وحَضْرَةٌ وحَبْرَةٌ ونَعْمَةٌ ومَحَلَةٌ عَالِيَةٌ بَهِيَّةٌ . قالوا: نعم يا رسول الله نحنُ المُشَمَّرُونَ . فقال: قولوا إن شاء الله! فقال القومُ: إن شاء الله)) [رواه البزارُ وابنُ ماجه]

"Wahai para pendaki surga, ketahuilah sesungguhnya surga itu tidak pernah terbayang dalam benak, demi Rabb pemilik Ka'bah, dia adalah cahaya yang terang, baunya semerbak, (didalamnya) ada istana megah, buah-buahan siap panen, istri yang cantik lagi jelita, serta pakaian yang banyak, di kampung keselamatan, nan banyak buahnya, hijau, penuh suka cita, kenikmatan, dan tempat yang tinggi. Para sahabat: 'Benar wahai Rasulallah, kami adalah para pendaki surga'. Rasulallah mengatakan: 'Katakan Insya

Allah'. Berkata para Sahabat; 'Insyaa Allah'. [۷۶]

Inilah, sebagian gambaran nikmat yang ada di dalam surga, di mana ada begitu banyak nikmat-nikmat tersebut yang tak tergambar baik dari al-Qur'an maupun Sunnah. Hal tersebut, **sebagaimana yang Allah Subhanahu wa ta'ala firmankan:**

قال الله تعالى : ﴿ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾ [السجدة: ۱۷]

"Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan". (QS as-Sajdah: ۱۷).

Yang menegaskan pada kita akan hal tersebut, adalah sebuah hadits Qudsi yang di riwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, **menukil dari Rabbnya:**

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا حَظَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ))

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَقْرَأُوا إِنَّ شَيْئَكُمْ قَوْلَهُ تَعَالَى : (فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ) [سورة السجدة : ١٧] [رواه البخاري ومسلم]

"Allah Tabaraka wa ta'ala berfirman; 'Aku telah mempersiapkan bagi para hambaKu yang sholeh (surga) yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pula pernah terdengar oleh pendengaran, dan tidak pernah terlintas dibenak seseorang'.

Abu Hurairah mengatakan; 'Jika kalian ingin bacalah firman Allah Ta'ala:

قال الله تعالى: ﴿ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾ [السجدة: ١٧]

"Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan". (QS as-Sajdah: ١٧).[\[٧٧\]](#)

Demikian juga sebuah hadits, yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُنْعَمُ لَا يَبْأَسُ لَا تَبْلَى ثِيَابُهُ وَلَا يَفْنَى شَبَابُهُ)) [رواه مسلم]

"Barangsiapa yang masuk surga, ia akan memperoleh kenikmatan yang tak

ada hentinya, pakaiannya tidak pernah kotor, dan senantiasa awet muda".[\[۷۸\]](#)

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Surga, sungguh ia tak pernah terlihat oleh mata

Tidak pula, terdengar oleh dua telinga

Apalagi terbetik dalam khayal manusia

Tentu lebih sulit lagi merangkainya dengan kata-kata

Al-Hafidh al-Hakami mengatakan:

Kampung yang tak pernah terlihat mata

Tidak pula terdengar
oleh telinga

Bangunannya dari emas dan perak

Penghuninya tak pernah
sakit lagi bising

Sedangkan debunya dari za'faran

Dan masih banyak
kenikmatan yang lainnya

Siksa Neraka

Adapun penghuni neraka, maka cukup satu sifat yang menggambarkan betapa ngerinya neraka, yang merupakan seburuk-buruk tempat untuk menetap dan tinggal. Lebih

jelasnya, simaklah firman Allah Ta'ala berikut ini:

قال الله تعالى: ﴿ وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ۖ إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ﴾ [الفرقان: ٦٥-٦٦]

"Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, jauhkan adzab Jahanam dari kami, Sesungguhnya adzabnya itu adalah kebinasaan yang kekal".

Sesungguhnya Jahanam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman". (QS al-Furqaan: ٦٥-٦٦).

a. Jahanam adalah penjara yang menyesakkan bagi penghuninya. Sebagaimana yang Allah Ta'ala nyatakan dalam firmanNya:

قال الله تعالى: ﴿ وَإِنْ عُدْتُمْ عُدْنَاَّ وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا ﴾ [الإسراء: ٨]

"Dan sekiranya kamu kembali kepada (kedurhakaan) niscaya Kami kembali (mengazdabmu) dan Kami jadikan neraka Jahanam penjara bagi orang-orang yang tidak beriman". (QS al-Israa': ٨).

Dalam surat al-Humazah dijelaskan:

قال الله تعالى : ﴿ كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ٤ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ٥ نَارُ اللَّهِ الْمَوْقُودَةُ ٦ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ ٧ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَسَّدَةٌ ٨ ﴾ [الهمزة: ٤ ، ٨]

"Sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. Dan tahukah kamu apa Huthamah itu?. (Yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan. Yang (membakar) sampai ke hati. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka". (QS al-Humazah: ٤-٨).

b. Pakaian mereka terbuat dari api yang menyala-nyala. **Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Subhanahu wa ta'ala:**

قال الله تعالى : ﴿ هَذَا ن خَصْمَانِ أَخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ فَالَّذِينَ كَفَرُوا قُطِعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِّن نَّارٍ يُصَبُّ مِنْ فَوْقِ رُءُوسِهِمُ الْحَمِيمُ ﴾ [الحج: ١٩]

"Inilah dua golongan (**golongan mukmin dan golongan kafir**) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka". (**QS al-Hajj: ١٩**).

c. Selimut serta kasur mereka terbuat dari api neraka. Allah Azza wa jalla berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ لَهُمْ مِنْ جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِنْ فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ ﴾ [الأعراف: ٤١]

"Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zalim". (QS al-A'raaf: ٤١).

d. Makanan mereka adalah api neraka. Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ إِنَّ شَجَرَةَ الزُّقُومِ . طَعَامُ الْآثِمِينَ . كَأَمْهَلٍ يُغَلِي فِي الْبُطُونِ . كَغَلِيِّ الْحَمِيمِ ﴾ [الدخان: ٤٦ - ٤٣]

"Sesungguhnya pohon Zaqquum itu. Makanan orang yang banyak berdosa. (Ia) sebagai kotoran minyak yang

mendidih di dalam perut. Seperti mendidihnya air yang amat panas".
(QS ad-Dukhaan: ٤٣-٤٦).

Dalam kesempatan Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى: ﴿أَذَلِكْ خَيْرٌ نُّزُلًا أَمْ شَجَرَةُ الزُّقُومِ ٦٢ إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِلظَّالِمِينَ ٦٣ إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَبِيمِ ٦٤ طَلْعُهَا كَأَنَّهُ رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ ٦٥ فَإِنَّهُمْ لَأَكَلُونَ مِنْهَا فَأَلْوَنَ مِنْهَا الْبُطُونَ ﴿ [الصفات: ٦٦-٦٢]

"(Makanan surga) itukah hidangan yang lebih baik ataukah pohon Zaqqum. Sesungguhnya Kami menjadikan pohon Zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang zalim. Sesungguhnya dia adalah sebatang pohon yang ke luar dari dasar neraka yang menyala. Mayangnya seperti kepala syaitan-syaitan. Maka sesungguhnya mereka benar-benar

memakan sebagian dari buah pohon itu, Maka mereka memenuhi perutnya dengan buah Zaqquum itu". (QS ash-Shaffaat: ٦٦-٦٦).

e. Sedangkan minuman mereka adalah air panas yang menggelegak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah Ta'ala dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ فَإِنَّهُمْ لَأَكَلُونَ مِنْهَا فَمَالُونَ مِنْهَا اللَّبْطُونَ ٦٦ ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ ﴾ [الصفات: ٦٦-٦٧]

"Maka sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian dari buah pohon itu, Maka mereka memenuhi perutnya dengan buah Zaqquum itu. Kemudian sesudah makan buah pohon Zaqquum itu pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air

yang sangat panas". (QS ash-Shaaffat: ٦٦-٦٧).

f. Bila mereka angkat bejana untuk meminumnya maka kulit wajahnya mengelupas karena kepanasan.

Perhatikan firman Allah Ta'ala:

قال الله تعالى : ﴿ وَإِنْ يَسْتَعِثُّوْا يُعْثَوْا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوْهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾ [الكهف: ٢٩]

"Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan

tempat istirahat yang paling jelek". (QS al-Kahfi: ٢٩).

g. Maka apabila mereka memaksa untuk minum, dikarenakan tidak tahan lagi menahan rasa haus, terputuslah usus mereka. **Sebagaimana yang digambarkan oleh Allah Ta'ala dalam firmanNya:**

قال الله تعالى : ﴿ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ ﴾ [محمد: ١٥]

"Sama dengan orang yang kekal dalam Jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya". (QS Muhammad: ١٥).

h. Mereka di antara dua keadaan, tidak mati tidak pula hidup. **Sebagaimana firmanNya:**

قال الله تعالى : ﴿ وَنُفِثْنَا مِنْ أَسْفَلِ الْأَرْضِ نَجَاةً إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَعَثْنَا فِيهَا نُوحًا وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَنْ شَاءَ مِنْ أُمَّةٍ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسٍ يَجْعَلُونَ لِقَاءَ رَبِّهِمْ كَذِبًا ﴾ [الأعلى: ١٣]

"Kemudian dia tidak akan mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup". (QS al-A'laa: ١٣).

Seorang penyair mengatakan dalam bait syairnya:

Ketahuilah, ketika jiwa tak mati sehingga bisa bebas

Tidak pula hidup,
dengan merasakan hidupnya

Neraka adalah kampung kemurkaan Allah atas penghuninya, Allah tidak pernah ridho terhadap mereka selamanya.

[١] . HR Muslim. **Bab:** Bayaanul Iman wal Islam wal Ihsan.

[٢] . HR Bukhari no: ٦٠١٨. **Bab:** Man kaana Yu'minu billah wal Yaumul Akhir.

[٣] . HR Muslim no: ٣٣٣٤. **Bab:** Safarul Mar'ah ma'al Mahram.

[٤] . HR Tirmidzi no: ٢٣٨٤. **Bab:** Maa Ja'a fii Shifati Awaanil Haudh. Dan hadits ini dilemahkan oleh al-Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan at-Tirmidzi no: ٢٤٦٠.

[٥] . HR Bukhari no: ١٣٧٢. **di dalam Bab:** Maa ja'a fii Adzabil Qobri.

[٦] . HR Bukhari no: ١٠٥٠. di dalam Bab: at-Ta'awudz min Adzabil Qobri.

[٧] . HR Bukhari no: ١٣٧٥. di dalam Bab: at-Ta'awudz min Adzabil Qobri.

[٨] . HR Bukhari no: ١٣٦١. di dalam Bab: al-Jariid 'alal Qobri.

[٩] . HR Ahmad di dalam Musnadnya no: ١٧٨٠٣, ٣٧/٤٩٠. Dan Abu Dawud no: ٤١٢٧ di dalam Bab: Fiil Mas'alah fiil Qobri. Hadits ini dinyatakan Shahih oleh Syaikh al-Bani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Abi Dawud no: ٤٧٥٣.

[١٠] . Sama seperti di atas.

[١١] . HR Muslim no: ٧٥٦٨. Dalam Bab: Fii Khurujul Dajjal.

[١٢] . HR Muslim no: ٦٠٧٩. Di dalam Bab: Tafdhil Nabiyuna 'ala Jami'il Khalaa'iq.

[١٣] . HR Muslim no: ٧٥٦٨. di dalam Bab: Fii Khurujul Dajjal.

[١٤] . HR Muslim no: ٢٨٧. Di dalam Bab: Adna Ahlil Jannah Manzilatan fiiha.

[١٥] . HR Ahmad no: ١٩١٦٠, ٤٠/٤٨١. Hadits ini di Hasankan oleh al-Albani dalam Shahih Targhib wat Tarhib no: ٣٥٨٢.

[١٦] . HR Bukhari no: ٦٠٤٠. di dalam Bab: Nafkhis Shuur. Muslim no: ٤٩٩٨, dalam Bab: Fill Ba'ats wan Nusyur wa Shifatil Ardhi Yaumal Qiyamah.

[١٧]. HR Ahmad no: ١٩١٦٠, ٤٠/٤٨١. Hadits ini di Hasankan oleh al-Albani dalam Shahih Targhib wat Tarhib no: ٣٥٨٢.

[١٨]. HR Ahmad no: ١٩١٦٠, ٤٠/٤٨١. Hadits ini di Hasankan oleh al-Albani dalam Shahih Targhib wat Tarhib no: ٣٥٨٢.

[١٩]. HR Bukhari no: ٦٠٤١. Dalam bab: Kaifal Hasyr. Muslim no: ٥١٠٥. Dalam bab: Fanaai Dunya wa Bayanil Hasyr Yaumul Qiyamah.

[٢٠]. HR Ahmad no: ١٩١٦٠, ٤٠/٤٨١. Hadits ini di Hasankan oleh al-Albani dalam Shahih Targhib wat Tarhib no: ٣٥٨٢.

[٢١] . HR Bukhari no: ٦٠٤٢. Dalam Bab: Kaifal Hasyr.

[٢٢] . Tidur sejenak diwaktu siang.

[٢٣] . HR Bukhari no: ٦٠٤١. Dalam bab: Kaifal Hasyr. Muslim no: ٥١٠٥. Dalam bab: Fanaai Dunya wa Bayanil Hasyr Yaumal Qiyamah.

[٢٤] . HR Bukhari no: ٦٠٤٦. Dalam Bab: Kaifal Hasyr. Muslim no: ٥١٠٢. Dalam Bab: Fanaai Dunya wa Bayanil Hasyr Yaumal Qiyamah.

[٢٥] . HR Muslim no: ١٦٤٧. Dalam Bab: Itsmi Maani'iz Zakat.

[٢٦] . HR Muslim no: ١٦٤٧. Dalam Bab: Itsmi Maani'iz Zakat.

[[٢٧](#)] . HR Muslim no: ٥١٠٨. Dalam Bab: Fii Shifati Yaumil Qiyamah.

[[٢٨](#)] . HR Bukhari no: ٦٠٥١. Muslin no: ٥١٠٧. Dalam Bab: Fii Shifati Yaumil Qiyamah.

[[٢٩](#)] . HR Muslim no: ١٦٤٧. Dalam Bab: Itsmi Maani'iz Zakat.

[[٣٠](#)] . HR Muslim no: ١٦٤٧. Dalam Bab: Itsmi Maani'iz Zakat.

[[٣١](#)] . HR Bukhari dalam Bab: Fadhlu man Jalasa fiil Masjid Yantadhirus Sholat. Muslim dalam Bab: Fadhlu Ikhfaa'is Shodaqoh.

[[٣٢](#)] . HR Ahmad no: ١٧٣٣٣, ٢٧/٥٦٨.

[[۳۳](#)] . HR Bukhari no: ۶۹۵۶. Dalam Bab: Kalami Rabb Azza wa jalla Yaumil Qiyamah. Muslim no: ۲۸۶. Dalam Bab: Fii Qaulin Nabi Ana Awalun Naasi Yusyfa'u fiil Jannah.

[[۳۴](#)] . HR Bukhari no: ۲۹۸۴. Dalam Bab: Dzikril Malaikah.

[[۳۵](#)] . HR Bukhari no: ۲۹۷۲. Dalam Bab: Dzikril Malaikah.

[[۳۶](#)] . HR Muslim no: ۳۶۵. Dalam Bab: Istihbab Ithalatil Ghurah wat Tahjiil fiil Wudhu.

[[۳۷](#)] . HR Muslim no: ۳۶۴. Dalam Bab: Istihbab Ithalatil Ghurah wat Tahjiil fiil Wudhu.

[٣٨] . HR Bukhari no: ٦٠٩٧. Dalam Bab: Man Ra'a anna Shahibal Haudh wal Qirbah Ahaqu bii Maaihi.

[٣٩] . HR Bukhari no: ٦٥٢٧. Dalam Bab: Man Ra'a anna Shahibal Haudh wal Qirbah Ahaqu bii Maaihi.

[٤٠] . HR ath-Thabarani dalam Mu'jam Kabir ٨/٣٠٦. al-Hakim dalam Mustadrak no: ٨٩٠٣, ٢٠/١٦٤.

[٤١] . HR Bukhari no: ٦٨٨٥. Dalam Bab: ash-Shirat Jasru Jahanam.

[٤٢] . HR Muslim no: ٤٧٢. Dalam Bab: Ma'rifatu thariqir Ru'yah.

[٤٣] . HR Muslim no: ٢٨٨, Dalam Bab: Adna Ahlil Janah Manzilatan Fiiha.

[\[٤٤\]](#) . HR Muslim no: ٧٠٢٨. Dalam Bab: Fadhlu Ijtima' ala Tilawatil Qur'an wa Dzikr.

[\[٤٥\]](#) . HR Muslim no: ٢٨٨, Dalam Bab: Adna Ahlil Janah Manzilatan Fiiha.

[\[٤٦\]](#) . HR Muslim no: ٤٨١. Dalam Bab: Akhiru Ahli Naar Khurujan.

[\[٤٧\]](#) . HR Muslim no: ٢٨٨, Dalam Bab: Adna Ahlil Janah Manzilatan Fiiha.

[\[٤٨\]](#) . HR Bukhari no: ٢٢٦٠. Dalam Bab: Qishashil Madhaalim.

[\[٤٩\]](#) . HR Muslim no: ٢٨٨. Dalam Bab: Adna Ahlil Janah Manzilatan Fiiha.

[٥٠] . HR Bukhari no: ٢٢٦٠. Dalam Bab: Qishashil Madhaalim.

[٥١] . HR Muslim no: ٧٣٣٦. Dalam Bab: Fii Dawaami Ahlil Janah.

[٥٢] . HR Muslim no: ٧٣٣٦. Dalam Bab: Fii Dawaami Ahlil Janah.

[٥٣] . HR Bukhari no: ٥٥٧٥. Muslim no: ٥٣٤٢ Dalam Bab: 'Uqubah Man Syaribal Khamr Idza lam Yatub Minha.

[٥٤] . HR Muslim no: ٥٣٣٥, Dalam Bab: Bayaan Anna Kulla Muskirin Khamr wa Anna Kulla Khamr Haram.

[٥٥] . HR Bukhari no: ٥٨٣٢. Dalam Bab: Labsul Harir. Muslim no: ٥٥٤٦.

Dalam Bab: Tahriim Isti'mal Inaa'i Dzahab wal Fidhah.

[[٥٦](#)] . HR Muslim no: ٦٠٩. **Dalam Bab:** Tablughul Hilyah Haisu Yablughul Wudhu.

[[٥٧](#)] . HR Muslim no: ٧٣٣٧. **Dalam Bab:** Fii Shifati Khiyami Ahlil Janah.

[[٥٨](#)] . HR Muslim no: ٧٣٣٩.

[[٥٩](#)] . HR Muslim no: ٧٣٣٨.

[[٦٠](#)] . HR Muslim no: ٧٣٢٤. **Dalam Bab:** Fii Suuqil Jannah.

[[٦١](#)] . HR Bukhari no: ٣٢٥٦. Muslim no: ٧٣٢٢. **Dalam Bab:** Taraa'i Ahlil Jannah Ahlal Ghuraf.

[[٦٢](#)] . HR Ahmad no: ٩٧٤٤, ١٥/٤٦٤.

[٦٣] . HR Ahmad no: ٧٩٣٣, ١٣/٣١٥.

[٦٤] . HR al-Hakim di dalam Mustadraknya no: ٣٧٧٤, ٤/٦٥.

[٦٥] . HR Bukhari no: ٢٣٥٤. Muslim no: ٧٣٢٥. Dalam Bab: Awalu Zamratin Yadkhuluna Jannah.

[٦٦] . HR Bukhari no: ٦٥٦٨. Dalam Bab: Shifatul Jannah wa Naar.

[٦٧] . HR al-Hakim.

[٦٨] . HR Muslim no: ٧٣٣٣. Dalam Bab: Fii Shifatil Jannah.

[٦٩] . HR Bukhari no: ٥٤٢٦, Dalam Bab: al-Aklu fii Inaa'i Mufadhadh.

[٧٠] . HR Muslim no: ٧٣٣٣. Dalam Bab: Fii Shifatil Jannah.

[٧١] . Di nukil dari kitab al-Mathaalibul Aliyah bii Zawaaidil Masaanid Tsamaniyah ٥/٥٤.

[٧٢] . HR Abu Nu'aim.

[٧٣] . HR Muslim no: ٧٣٣٨. Dalam Bab: Shifatu Khiyam Ahlil Jannah.

[٧٤] . HR Muslim no: ٧٣٢٤. Dalam Bab: Fii Suuqil Jannah.

[٧٥] . HR Bukhari no: ٧٤٣٧. Dan Muslim no: ٤٦٩. Dalam Bab: Ma'rifatu Thariqir Ru'yah.

[٧٦] . HR Ibnu Majah dan al-Bazaar.

[٧٧] . HR Bukhari no: ٤٧٧٩. Muslim no: ٧٣١٠. Dalam Bab: al-Jannah wa Shifatu Na'imihaa.

[\[٧٨\]](#) . HR Muslim no: ٧٣٣٥, Dalam
Bab: Fii Dawami Na'imi Ahlil Jannah.